

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI GOA CINA DAN
PANTAI BAJUL MATI DI KABUPATEN MALANG**

JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

REZHA FITRIA PICESSA

NIM. 0910840023



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI GOA CINA DAN
PANTAI BAJUL MATI DI KABUPATEN MALANG**

JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

REZHA FITRIA PICESSA

NIM. 0910840023



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

LAPORAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI GOA CINA DAN
PANTAI BAJUL MATI DI KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR

Oleh:

Rezha Fitria Picessa

NIM. 0910840023

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 09 Januari 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SK Dekan : _____

Tanggal : _____

Dosen Penguji I,

Dr. Ir. Nuddin Harahap , MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : _____

Dosen Penguji II,

Dr. Ir. Agus Tjahjono , MS

NIP. 19630820 198802 1 001

Tanggal : _____

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP

NIP. 19640226 198903 2 003

Tanggal : _____

Dosen Pembimbing II,

Dr. Ir. Ismadi, MS

NIP. 19490515 197802 1 001

Tanggal : _____

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : _____

REZHA FITRIA PICESSA. Laporan Skripsi Tentang Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati Kabupaten Malang, Jawa Timur. Di bawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti , MP** dan **Dr. Ir. Ismadi, MS**

Di Kabupaten Malang terdapat banyak tempat wisata, salah satunya adalah wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Dalam pengembangan pariwisata khususnya Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina akan bisa lebih maju dari potensi yang ada pada kawasan tersebut bahwa dalam pengembangan pariwisata juga mempertimbangkan pantai Bajul Mati dan pantai Goa Cina berperan untuk memberikan kesempatan kerja/memperkecil pengangguran, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dan memberikan efek multiplier dalam perekonomian di sekitar Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW). Untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan maka perlu dilakukan beberapa strategi pengembangan dengan melihat dari berbagai faktor, yaitu faktor internal yang meliputi kekuatan dan ancaman serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Faktor-faktor ini dapat dijadikan acuan untuk menganalisa dan mengembangkan wisata pantai menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2013 tentang Strategi Pengembangan Wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta sarana dan prasarana yang digunakan sebagai analisis untuk menciptakan strategi pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB) kawasan wisata di Pantai Bajul Mati dan Goa Cina, pengelolaan yang berada di kawasan Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina, faktor internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan serta faktor eksternal yang meliputi ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati, dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kuisisioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data yang dikumpulkan yaitu : data primer dan data sekunder. Metode dan teknik pengambilan sampel menggunakan rancangan sample nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*) dengan teknik *incidental sampling* dan metode *Linier Time Function* (LTF) dan jumlah responden yang diambil berjumlah 72 orang.

Stategi pengembangan wisata yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB). Pantai Goa Cina memiliki beberapa jenis flora dan fauna, diantaranya yaitu pohon geben, pohon ketapang, pohon nyamplung, kelapa dan trembesi untuk jenis floranya. Sedangkan untuk jenis faunanya adalah ikan moto ombo dan buntut merah. Untuk Pantai Bajul Mati, floranya adalah pohon pisang, mangrove, dan kelapa. fauna yang terdapat di kawasan Pantai Bajul Mati antara lain yaitu ikan kakap, kerang dan tongkol.

Pantai Goa Cina dikelola oleh pihak Perhutani dan LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan) Wonoharjo Desa Sitarjo, sedangkan Pantai Bajul Mati dikelola oleh LKDPH (Lembaga Kemitraan Desa Pemangku Hutan). Sumber Daya Buatan (SDB) yang terdapat di Pantai Goa Cina adalah tempat ibadah, toilet, warung makanan dan minuman, lahan parkir dan tempat sampah. Sedangkan SDB yang ada di Pantai Bajul Mati yaitu tempat ibadah, toilet, warung makanan dan minuman, lahan parkir dan tempat sampah.

Pengelolaan Objek Wisata di Pantai Goa Cina dikelola oleh perhutani yang menggandeng LMDH sebagai mitra kerjanya. Pihak LMDH ini bertugas untuk mengelola pantai seperti menjaga loket masuk yang dibanderol sebesar 5000 rupiah. dan untuk kepengurusan Pantai Bajul Mati kurang lebih sistemnya sama, yang membedakan hanya mitra kerjanya saja yaitu dikelola oleh LKDPH. Harga tiket masuk di Pantai Bajul Mati berjumlah Rp 5.000,- dan tambahan seharga 500 rupiah untuk membantu pembangunan.

Faktor internal yang meliputi kekuatan di Pantai Goa Cina yaitu keindahan pantai, wisata goa, kealamian pantai yang masih terjaga, kebersihan, keamanan dan penduduk yang berperan aktif. Sedangkan kelemahannya meliputi infrastruktur yang sulit dilalui, sarana dan prasarana yang masih minim, tidak ada investor, jaringan komunikasi yang masih sulit, kesulitan dana, dan promosi wisata yang dilakukan belum optimal. Faktor eksternal yang meliputi peluang di Pantai Goa Cina yaitu meningkatnya tren wisata bahari, kepuasan wisatawan, perkembangan internet dan teknologi, meningkatnya perekonomian dan lahan pekerjaan. Sedangkan ancamannya meliputi persaingan pariwisata antar objek wisata, terjadinya bencana atau gangguan alam, abrasi dan ombak besar, perilaku wisata dan penduduk.

Faktor internal yang meliputi kekuatan di Pantai Bajul Mati yaitu keindahan pantai, jembatan sebelum lokasi wisata, kealamian pantai yang masih terjaga, kebersihan, keamanan dan penduduk yang berperan aktif. Sedangkan kelemahannya meliputi sarana dan prasarana yang masih minim, tidak ada investor, jaringan komunikasi yang masih sulit, kesulitan dana, dan promosi wisata yang dilakukan belum optimal. Faktor eksternal yang meliputi peluang di Pantai Bajul Mati yaitu meningkatnya tren wisata bahari, kepuasan wisatawan, perkembangan internet dan teknologi, meningkatnya perekonomian dan lahan pekerjaan. Sedangkan ancamannya meliputi persaingan pariwisata antar objek wisata, terjadinya bencana atau gangguan alam, abrasi dan ombak besar, perilaku wisata dan penduduk.

Strategi pengelolaan yang dilakukan untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati yaitu memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati; melakukan kerja sama antara penduduk dan investor dalam mengembangkan wisata pantai yang ada sehingga tercipta lahan pekerja baru (jasa wisata); Melihat dari potensi Sumber Daya Perikanan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dibutuhkan pengembangan seperti menambah prasarana tempat pancing untuk memancing ikan-ikan karena ikan yang terdapat di kedua pantai tersebut sangat beragam; menambah atau mendirikan beberapa rumah makan seafood di sekitar bibir

pantai yang ikannya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan ataupun hasil pancing sendiri; membangun ekowisata mangrove karena selain dapat menambah wisata juga dapat membantu mengatasi abrasi di sekitar pantai, selain itu juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi penduduk di sekitar pantai; meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang sudah ada agar lebih baik lagi sehingga dapat membuat nyaman wisatawan serta dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati untuk berwisata.

Saran yang dapat diberikan dalam strategi pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati untuk kalangan akademis adalah mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga dan memelihara sumber daya di sekitar pantai, untuk pengella yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan para investor atau agen perjalanan pariwisata, menambah sarana dan prasarana, melakukan promosi dan menerapkan sanksi yang sangat tegas sehingga tidak ada lagi yang melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dan merusak kealamian yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, untuk Dinas Pariwisata seharusnya lebih berperan aktif dalam upaya pengembangan Pantai Goa Cina dan Bajul Mati agar dapat lebih berkembang.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Di Pantai Goa Cina Dan Pantai Bajul Mati Di Kabupaten Malang Jawa Timur. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dengan melihat dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk menganalisis.

Sehubungan dengan selesainya penyusunan Laporan Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih atas kesabaran, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan Laporan Skripsi ini sampai pada tahap akhir. Rasa terima kasih diucapkan kepada :

1. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing skripsi, mulai dari awal hingga akhir sampai pada penyelesaian laporan ini.
2. Dr. Ir. Ismadi, MS selaku pembimbing skripsi, mulai dari awal hingga akhir sampai pada penyelesaian laporan ini.
3. Kedua orangtua dan adik saya yang tercinta karena tanpa support, do'a yang telah dipanjatkan dari beliau dan bantuan finansial dari mereka tentu skripsi ini tidak dapat berjalan.
4. Mochamad Hafizh Saputra yang begitu saya cintai dan saya sayangi, terimakasih atas segenap cinta dan bimbingan yang telah kamu berikan

kepadaku. Kamu yang paling mengerti bagaimana jatuh bangunku, perjuanganku selama proses pembuatan laporan ini dari pertama hingga selesai. Love you. You are the most whom I loved.

5. Teman-teman seperjuangan, *Khoirul Khabib, *Noor Maghfiroh, *Lucky Editya, *Febrian Wibisono (***Inyong Lovers**), Danar, Putri, Ari dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih karena telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman kos 17, especially for Vanisa and Anggi yang sudah banyak membantu terlebih lagi ikut serta dalam penelitian.
7. Para pihak pengelola Pantai Goa Cina dan Bajul Mati yang sudah membantu selama penelitian ini berlangsung.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis selalu terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Laporan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Januari 2014

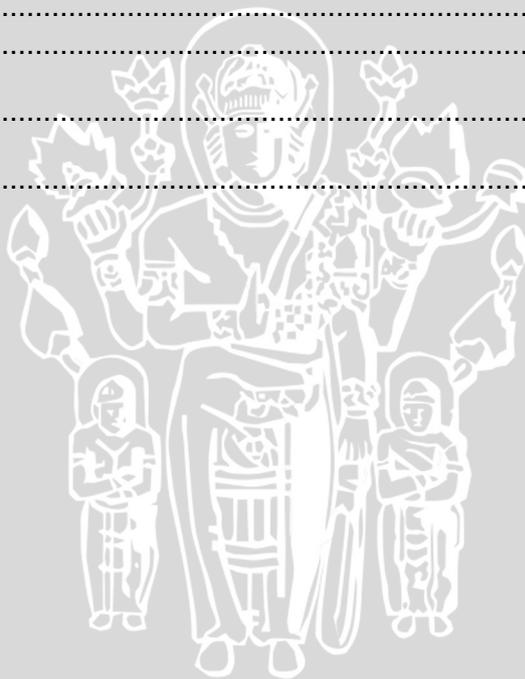
Mahasiswa

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Pariwisata	11
2.3 Sumberdaya Pariwisata	12
2.3.1 Sumber Daya Alam	12
2.3.2 Sumber Daya Manusia	13
2.4 Potensi dan Peluang Pariwisata	14
2.5 Wisatawan	15
2.6 Komponen Pariwisata	17
2.7 Strategi Pengembangan Pariwisata	19
2.8 Analisis SWOT	23
2.9 Kerangka Berfikir Penelitian	27
3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan waktu	29
3.2 Jenis dan Metode Penelitian	29
3.2.1 Jenis Penelitian	29
3.2.2 Metode Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1 Data Primer	31
3.3.2 Data Sekunder	31

3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Metode dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.6 Analisis Data	38
3.6.1 Deskriptif Kualitatif.....	38
3.6.2 Deskriptif Kuantitatif	39
3.6.3 Alat Analisis Data	40
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	45
4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis	45
4.1.1 Letak Geografis.....	45
4.1.2 Keadaan Topografis	46
4.2 Iklim	47
4.3 Keadaan Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan	47
4.3.1 Jumlah Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan	47
4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan	49
4.3.3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan	50
4.3.4 Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan	50
4.4 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Malang	52
4.5 Pengelolaan Sumberdaya Laut dan Pesisir	57
4.5.1 Potensi Sumberdaya Laut dan Pesisir	57
4.5.1.1 Pulau-pulau Kecil.....	57
4.5.1.2 Wisata Bahari	58
4.5.1.3 Pemanfaatan Energi Kelautan dan Jasa Lingkungan.....	59
4.6 Potensi Wisata di Kabupaten Malang.....	59
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Karakteristik Responden	63
5.2 Potensi SDA, SDM, dan SDB.....	64
5.2.1 Sumber Daya Alam	64
5.2.1.1 Letak Geografis	64
5.2.1.2 Keadaan Topografis	65
5.2.1.3 Flora dan Fauna	67
5.2.1.4 Iklim.....	69
5.2.2 Sumber Daya Manusia.....	70
5.2.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati	72
5.2.3 Sumber Daya Buatan.....	73
5.2.3.1 Aksesibilitas dan Sarana Transportasi.....	73

5.2.3.2 Sarana atau Fasilitas	76
5.3 Pengelolaan Objek Wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati	81
5.3.1 Struktur Kepengurusan	81
5.3.2 Pembayaran Tiket Masuk.....	83
5.3.3 Pengelolaan Sumberdaya Laut, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil	84
5.4 Faktor Internal dan Faktor Eksternal	85
5.4.1 Faktor Internal	86
5.4.1.1 Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	86
5.4.1.2 Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	89
5.4.2 Faktor Eksternal	93
5.4.2.1 Peluang (<i>Opportunities</i>).....	94
5.4.2.2 Ancaman (<i>Threats</i>).....	99
5.5 Strategi Pengelolaan yang Dilakukan untuk Pengembangan Wisata Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	104
6. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	111
6.2 Saran	114
Daftar Pustaka	116
Lampiran	119



DAFTAR TABEL

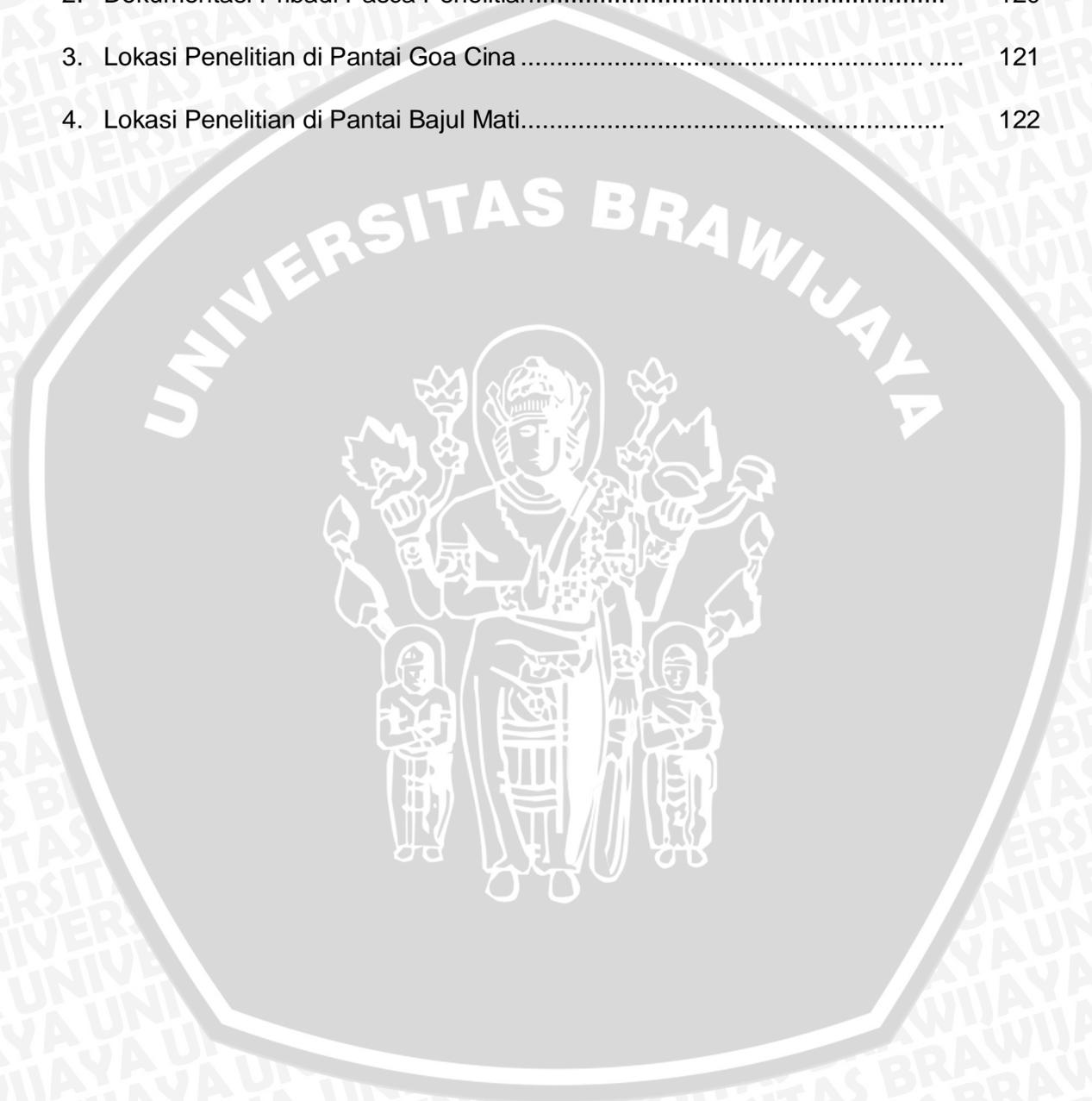
Tabel	Halaman
1. Contoh Matrik SWOT	25
2. Responden yang Dilibatkan dalam Pengambilan Sampel di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati	38
3. Tabel EFAS	41
4. Tabel IFAS	43
5. Tabel SWOT	44
6. Produksi Perikanan Tahun 2011-2012	56
7. Pulau-pulau Kecil yang Terdapat di Kabupaten Malang	58
8. Karakteristik Responden Pantai Goa Cina	64
9. Karakteristik Responden Pantai Bajul Mati	64
10. Jenis Flora di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	68
11. Jenis Fauna di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	69
12. Sumber Daya Manusia di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	72
13. Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>) Pantai Goa Cina	91
14. Matrik IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>) Pantai Bajul Mati	93
15. Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>) Pantai Goa Cina	101
16. Matrik EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>) Pantai Bajul Mati	103
17. Tabel SWOT	105
18. Nilai Koordinat X dan Y untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	28
2. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Desa Sitarjo	48
3. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Desa Gajahrejo	48
4. Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Desa Sitarjo	49
5. Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Desa Gajahrejo	50
6. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Sitarjo	51
7. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Gajahrejo.....	52
8. Diagram Perbandingan Produksi Perikanan di Kabupaten Malang Tahun 2011-2012	56
9. Flora dan Fauna di Pantai Goa Cina	67
10. Flora dan Fauna di Pantai Bajul Mati	68
11. Akses Jalan Menuju Pantai Goa Cina	74
12. Akses Jalan Menuju Pantai Bajul Mati	75
13. Sumber Daya Buatan di Pantai Goa Cina	78
14. Sumber Daya Buatan di Pantai Bajul Mati	80
15. Struktur Kepengurusan Pantai Goa Cina	82
16. Struktur Kepengurusan Pantai Bajul Mati.....	83
17. Tiket Masuk Pantai Goa Cina	83
18. Tiket Masuk Pantai Bajul Mati.....	84
19. Posisi Nilai Koordinat untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah Lokasi Penelitian	119
2. Dokumentasi Pribadi Pasca Penelitian.....	120
3. Lokasi Penelitian di Pantai Goa Cina	121
4. Lokasi Penelitian di Pantai Bajul Mati.....	122



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang sangat kaya dan memiliki berbagai macam kekayaan alam yang sangat berlimpah. Betapa potensialnya negeri ini, apalagi jika ditengok dari potensial kelautannya. Jika dilihat dari letak geografis dan garis lintang serta bujur, Indonesia adalah surga bagi para ikan untuk berkeliaran dan mencari makan. Mulai dari ikan yang paling kecil hingga yang paling besar. Kekayaan laut Indonesia sangat sangat memiliki potensi yang tinggi. Baik dari segi perdagangan hasil laut maupun dari segi pariwisata. Dengan keaneka ragaman dan berlimpahnya kekayaan laut negri ini, Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor ikan, udang dan berbagai jenis hewan laut lainnya untuk dikirim ke luar negeri utuk diolah sebagai bahan makanan. Dari segi pariwisata, Indonesia banyak memiiki tempat-tempat wisata laut yang menarik, kita memiiki Kepulauan Seribu, Taman Laut Bunaken, Keindahan Laut Pulau Lombok, Bali, dan banyak tempat wisata laut menarik lainnya (Hartati, 2012).

Sebagai suatu produk, wisata bahari maupun ekowisata merupakan salah satu daya tarik penting pariwisata Indonesia. Potensi dan objek ekowisata tersebut unik, beragam dan tersebar di berbagai daerah. Diakui bahwa potensi tersebut banyak yang belum dimanfaatkan dan objek wisata yang sudah dikembangkan belum optimal. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari pemerintah. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam

beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka (Soebagyo, 2012).

Pada saat ini keinginan wisatawan sebagian besar tujuannya adalah berlibur dan berbisnis. Di waktu mendatang hal ini dapat dikembangkan ke arah wisata alam. Sebab kunjungan wisatawan untuk menikmati budaya dan peninggalan sejarah lama kunjungannya hanya beberapa hari saja. Sebaliknya bila diarahkan untuk menikmati objek wisata alam, apalagi bila kegiatan wisata alam tertentu dapat dimungkinkan lama tinggal wisatawan akan lebih panjang. Karena justru Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk objek-objek dan atraksi wisata alam ini (Fandeli, 1995). Sedangkan apabila ditilik berdasarkan hasil penelitian dari berbagai ilmuwan, Indonesia telah meletakkan pariwisata sebagai salah satu sektor penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun kenyataannya, konsep pariwisata masih mengalami banyak kendala baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Kendala tersebut terletak pada masalah-masalah substansial seperti esensi pariwisata berkelanjutan itu sendiri. Pengembangan produk, pasar dan pemasaran serta dampaknya bagi lapisan masyarakat (Dewa, 2011).

Sejalan dengan Fandeli (1995), pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam Usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupaun wisatawan dari luar. Pengembangan pariwisata alam ini memiliki prospek yang sangat baik apabila digarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dan laut dengan segala potensi yang dimilikinya baik keanekaragaman

flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik. Hal ini dapat kita buktikan antara lain salah satu potensi satwa yang kita miliki yakni komodo yang berada di Taman Nasional Komodo telah menjadi perhatian dunia internasional.

Di Kabupaten Malang banyak terdapat beraneka jenis wisata diantaranya wisata alam, budaya dan buatan. Pariwisata yang terdapat di Kabupaten Malang mempunyai daya tarik pada setiap objek wisata sehingga Objek Daya Tarik Wisata akan membentuk keterkaitan di setiap ODTW salah satunya wisata Pantai. Wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Malang dan sudah dikelola oleh pemerintah seperti Pantai Sendang Biru dan Pantai Balekambang namun terdapat wisata pantai yang sudah dikelola namun masih belum dikembangkan tetapi mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan yaitu Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina. Untuk membentuk pola keterkaitan pada wisata Pantai yang ada di Malang maka potensi wisata Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, adanya Pengembangan kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina dapat berdampak pada daerah-daerah sekitar dengan potensi wisata yang dimiliki sehingga membentuk keterkaitan dengan kawasan wisata Pantai sekitarnya, dengan didukung oleh aksesibilitas yang memadai untuk menjadi saling terkait wisata sehingga membentuk *travel experience* (Jami', 2012).

Daya tarik Malang tidak hanya daerah pegunungan dengan udara sejuk. Kabupaten di Jawa Timur ini juga menawarkan panorama pantai selatan yang menawan. Deretan pantai di wilayah selatan Malang berkarakter khas pantai selatan: pasir putih, air laut yang bening, dan ombak besar. Malang setidaknya punya duapuluhan pantai berkarakter semacam itu. Contohnya Pantai Bajul Mati dan Goa Cina. Nama kedua pantai ini memang tidak sepopuler pantai lain di

Malang, seperti Balekambang, Sendang Biru, dan Kondang Merak. Tapi, Bajul Mati dan Goa Cina tak kalah indah dengan pantai-pantai yang telah disebutkan diatas. Letak kedua pantai ini tidak terlalu jauh. Jarak antara Pantai Bajul Mati dan Goa Cina sekitar 2 kilometer. Hanya saja dari Kota Malang membutuhkan dua jam perjalanan darat dengan jarak tempuh 83 kilometer untuk sampai di sana (Amaah, 2012).

Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina di Malang tidak banyak orang yang tahu, bahwa di Malang terdapat pantai yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Pamandangan yang alami, dari akses masuk ke Pantai Bajul Mati dan Goa Cina, membuat pantai ini bak permata yang terjaga di balik rerimbunan hijau daun. Memang kilauan permata ini tidak semua orang tahu tentangnya, karena pantai ini masih benar-benar alami dan belum dijadikan sebagai kawasan pariwisata tetapi Pantai Bajul Mati dan Goa Cina di kenal di Jawa Timur (Hibban, 2013). Pantai Bajul Mati berlokasi di Desa Bajul Mati, Kelurahan Gajah Rejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang atau sekitar 10 menit dari Pantai Goa Cina. Sedangkan Pantai Goa Cina berada di kawasan Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Pantai yang satu ini jarang sekali dikunjungi para wisatawan lokal karena tempatnya yang agak jauh dan jalan yang dilalui sulit karena dipenuhi batu cadas . Pantai-pantai yang terletak bersebelahan dengan Pantai Sendang Biru ini masih sangat Alami. Kejernihan dan ke alamian Pantai Bajul Mati dan Goa Cina masih sangat terjaga. Pesona pasir putihnya juga sangat menarik, bahkan Pantai ini belum berkembang dan belum dikelola dengan baik karena selain tempatnya yang di pelosok, para penduduknya berswadaya mengelola sekadarnya. Sebetulnya kedua pantai ini sudah dikelola dibawah naungan perhutani, namun belum dikembangkan lebih lanjut (Tomy, 2011).

Penghasilan masyarakat lokal hanya bekerja sebagai nelayan dan petani dimana dengan adanya potensi wisata pada kawasan ini tidak muncul sebagai lapangan pekerjaan baru yang akan memanfaatkan untuk masyarakat lokal tersebut. Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak obyek-obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi terabaikan dan tidak tertata atau terpelihara. Begitu pula dengan belum adanya fasilitas-fasilitas yang seharusnya melayani kebutuhan para wisatawan terutama pada saat-saat peak season, belum adanya fasilitas berdampak pada pengunjung atau wisatawan yang sudah jauh-jauh datang kecewa karena masih minimnya fasilitas dan infrastrukturnya. Terlebih lagi di Pantai Goa Cina yang jalannya masih berbatu sehingga akses untuk ke pantai ini sangat sulit.

Selain itu, kawasan Pantai Bajul Mati khususnya Pantai Goa Cina ini tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik misalkan jalan menuju kawasan pantai sangat rusak dan sempit sehingga alat transportasi menuju kawasan masih minim, masalah Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan (Yoeti, 1996). Pengembangan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional (Yoeti, 1996).

Dalam pengembangan pariwisata khususnya Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina akan bisa lebih maju dari potensi yang ada pada kawasan tersebut bahwa dalam pengembangan pariwisata juga mempertimbangkan

pantai Bajul Mati dan pantai Goa Cina berperan untuk memberikan kesempatan kerja/memperkecil pengangguran, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dan memberikan efek multiplier dalam perekonomian di sekitar Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Apabila dilihat dari jumlah pengunjung atau wisatawan, pantai Bajul Mati banyak pengunjungnya, sedangkan pantai Goa Cina pengunjungnya relatif lebih sedikit padahal dilihat dari jarak lokasi yang ditempuh kurang lebih hanya 2 kilometer perbedaan jaraknya. Dari permasalahan tersebut perlu diadakannya strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata dengan melihat faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan ancaman, dan faktor eksternal yang meliputi ancaman dan peluang dari masing-masing pantai tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB) kawasan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengelolaan kawasan pariwisata bahari di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati di Kabupaten Malang?
3. Apa sajakah faktor internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan serta faktor eksternal yang meliputi ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati
4. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB) kawasan wisata di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati Kabupaten Malang.
2. Pengelolaan yang berada di kawasan Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati di Kabupaten Malang.
3. Faktor internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan serta faktor eksternal yang meliputi ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.
4. Strategi pengembangan pariwisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti
Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Perguruan tinggi dan kalangan akademis
Sebagai bahan referensi sehingga bisa digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut.
3. Pemerintah dan Instansi terkait
Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya khususnya dibidang Sosial dan ekonomi.

4. Masyarakat

Sebagai salah satu media untuk memberikan pandangan dan membuka pola pikir terutama masyarakat lokal dalam rangka pengembangan potensi-potensi perikanan yang ada di lokasi penelitian.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kastolani (2012) tentang Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Melalui zonasi yang baik keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik. Dengan demikian, bahwa pengembangan pariwisata di dalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemsayarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Dalam penelitiannya tentang Strategi Pengembangan di Indonesia, Subagyo (2012) menyatakan, berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangkan paket-paket wisata baru seperti argowisata atau ekowisata. Jenis wisata semacam ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh langsung bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat diikutsertakan dan keuntungan yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat wilayahnya.

Menurut Ekasaputra (2011) dalam penelitiannya tentang Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ekowisata Bahari menyatakan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga mengacu pada konsep ekowisata yaitu diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan masa yang akan datang. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya, dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Menurut Budianto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil Terhadap Masyarakat Pesisir dijelaskan bahwa daya tarik objek-objek wisata tersebut adalah keindahan pantai dengan pasirnya yang berwarna putih ataupun hitam, keindahan laut dan panorama sekitar untuk berbagai atraksi wisata alam dan wisata bahari seperti rekreasi pantai, memancing, berperahu, berenang dan menyelam. Kenyataan bahwa wilayah pesisir yang dinamis, memerlukan suatu pengelolaan wilayah yang spesifik untuk dapat mengakomodasi semua kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan wilayah pesisir harus dapat mengakomodasi berbagai kepentingan *stakeholder* sekaligus memperhatikan potensi dan kemampuan lingkungan wilayah pesisir sebagai ekosistem yang berkelanjutan tanpa mengurangi hak manusia dan komunitas lainnya untuk hidup didalamnya.

2.2 Pariwisata

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut juga sebagai nusantara atau negara maritim, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia dikarenakan pertumbuhan pariwisata Indonesia selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia (Soebagyo, 2012).

Menurut Yoeti (1996), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran. Dalam kesimpulannya pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Pariwisata sebagai suatu konsep dapat dipandang dari berbagai perspektif yang berbeda. Pariwisata adalah suatu kegiatan melakukan perjalanan dari rumah terutama untuk maksud usaha atau bersantai. Pariwisata adalah suatu bisnis dalam penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan dan menyangkut

setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan dalam perjalanannya. Kepariwisata adalah suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha yang sebagiannya besar sekali, akan tetapi ada sebagian kecil termasuk didalamnya angkutan udara, kapal-kapal pesisir, kereta api, agen-agen penyewaan mobil pengusaha tur dan biro perjalanan, penginapan, restoran dan pusat-pusat konversi. Pariwisata dapat dipandang sebagai suatu lembaga dengan jutaan interaksi, suatu kebudayaan dengan suatu daerah, kumpulan pengetahuan, dan jutaan jumlah orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan ini (Lunberg, 1997).

2.3 Sumberdaya Pariwisata

2.3.1 Sumberdaya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan, hewan dan banyak lagi lainnya. Kelayakan sumberdaya alam merupakan potensi objek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, tanah, air dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai – nilai tertentu seperti keindahan, kaunikan, kelengkapan atau kekhasan bentangan alam dan keutuhannya (Hani, 2010).

Menurut Damanik & Weber (2006), sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam adalah :

- Keajaiban dan keindahan alam (topografi)
- Keajaiban flora
- Keragaman fauna
- Kehidupan satwa liar
- Vegetasi alam
- Ekosistem yang belum terjamah manusia
- Rekreasi perairan (danau,sungai,air terjun, pantai)
- Lintas alam (trekking, rafting,dll)
- Objek megalitik dan sebagainya

2.3.2 Sumberdaya Manusia

Secara garis besar, karir yang dapat ditekuni di sektor pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

Airlines (Maskapai Penerbangan), merupakan salah satu industry perjalanan yang menyerap dan menggunakan SDM dalam jumlah paling besar. Bagi masyarakat lokal, *Airlines* menyediakan berbagai level pekerjaan, mulai dari level pemula sampai manager. Contohnya :

- Agen pemesanan tiket, awak pesawat, Pilot, Mekanik, Staff pemeliharaan, Penanganan bagasi,Pelayanan makan dan minum di pesawat (catering), Marketing, Ahli Komputer, Staff pelatihan, dan sebagainya.
- *Bus Companies*, Memerlukan manager SDM, Agen tiket, Agen marketing, petugas informasi,staff pelatihan,administrator, Akuntan, dan sebagainya.
- *Cruise Companiese*, Peluang karir terbuka untuk posisi kantor perwakilan dan penjualan, agen tiket, tenaga administrasi, peneliti pasar, direktur rekreasi, Akuntan, dan sebagainya.

- *Railroad*, Diperlukan tenaga pelayanan penumpang, penjualan tiket, tenaga reservasi, Masinis, Petugas pengatur lalu lintas kereta, Mekanik, Manager Regional Wilayah, dan sebagainya.
- *Rental Car Companies*, Agen penjualan/reservasi, Agen penyewaan, Mekanik, *Driver*, *Administrator*, Pelatihan, Manager Regional, dan sebagainya.
- Hotel, Motel & Resort, Memerlukan tenaga *General Manager*, *Resident Manager*, *Controler*, Akuntan, *Management Trainee*, *Marketing Director*, *Front Office Manager*, *Housekeeper*, *Bell boy*, *Waiter/Waitress*, *Bartender*, dan sebagainya.

2.4 Potensi dan Peluang Pariwisata

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Bahkan ekosistem yang spesifik dapat diketemukan pada daratan (pegunungan, danau, waduk, lembah, ngarai) dan untuk perairan (sungai, danau, waduk, dan rawa). Kesemuanya dapat dibangun dan dikembangkan untuk objek wisata karena hal itu merupakan potensi yang sangat bagus untuk wisata alam (Nongtji, 1987).

Pengertian potensi wisata menurut Yoeti *dalam* Bayu (2012) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut dan berguna untuk mengembangkan industry pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

- Potensi Alam
Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan,

dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

- **Potensi Kebudayaan**

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lainnya.

- **Potensi Manusia**

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Pengertian peluang menurut Irawan (2013) adalah sebuah kesempatan yang sudah pasti bisa didapatkan oleh seseorang atau sesuatu dengan cara mengandalkan suatu potensi yang telah dimiliki oleh orang atau organisasi tersebut dengan cara memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada. Pada intinya untuk memulai sebuah peluang adalah harus mengetahui terlebih dahulu inti dari pengertian peluang agar dapat dijalankan secara maksimal yang dapat menguntungkan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk berkembang kearah yang lebih baik.

2.5 Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Gaji yang tidak bertambah, syarat-syarat kerja yang memburuk, waktu luang yang

semakin terbatas, tingkat kesehatan yang menurun atau singkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh pada konstelasi permintaan produk wisata. Dalam hal ini bisa dimaklumi mengapa suatu daerah atau negara bisa menjadi sumber wisatawan atau negara yang intensitas wisatanya tinggi, sebaliknya daerah atau negara lain hanya bisa menempati posisi sebagai penerima wisatawan atau penyedia jasa semata (Damanik, 2006).

Jenis dan macam wisatawan menurut Dewa (1995) yaitu:

- Wisatawan asing adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata , yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.
- *Domestic foreign tourist* adalah orang asing yang berdiam pada suatu negara , yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal
- *Domestic tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan.
- *Indigenous foreign tourist* adalah warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri , pulang ke negara asal dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
- *Transit tourist* adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau laut atau kereta api, yang terpaksa singgah ke suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- *Business tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan wisata setelah tujuan utamanya selesai.

2.6 Komponen Pariwisata

Menurut Chaniago (2010) dalam melakukan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan bermacam jasa dan produk wisata yang dibutuhkannya. Berbagai macam jasa dan produk wisata inilah yang disebut dengan komponen pariwisata. Komponen pariwisata ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat untuk menyediakan jasa pariwisata.

Komponen pariwisata ini bisa meliputi:

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Akomodasi
- c. Angkutan Wisata
- d. Sarana dan fasilitas wisata
- e. Prasarana wisata.

Sedangkan komponen pariwisata menurut Trihatmojo *dalam* Yoeti (1996) adalah :

- a. Atraksi

Atraksi wisata dapat diartikan segala sesuatu yang terdapat di daerah wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Sesuatu yang dapat menarik wisatawan meliputi benda-benda tersdia di alam, hasil ciptaan manusia dan tata cara hidup masyarakat.

- b. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seorang wisatawan mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas penting diperhatikan, mengingat aspek tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar bagi para wisatawan. Fasilitas transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Maksudnya frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Hal ini

dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut.

c. Fasilitas

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunika objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cinderamata), transportasi (jalan alternatif, aspal, hotmik dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojeg dan sepeda) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK dan shetler).

Menurut Chaniago (2010), dengan mengetahui komponen pariwisata maka arah pengembangan pembangunan pariwisata bisa terarah dengan baik. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat jika pembangunan pariwisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Beberapa manfaat dalam pembangunan pariwisata ini antara lain:

- **Manfaat Ekonomi**
 - ✓ Adanya penerimaan penerimaan devisa atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) Adanya kesempatan untuk berusaha
 - ✓ Terbukanya lapangan kerja
 - ✓ Meningkatnya Pendapatan masyarakat dan pemerintah
 - ✓ Mendorong pembangunan daerah
- **Manfaat Sosial Budaya**

- ✓ Pelestarian budaya dan adat istiadat
- ✓ Meningkatkan kecerdasan masyarakat
- ✓ Mengurangi konflik sosial.
- **Manfaat dalam berbangsa dan bernegara**
 - ✓ Mempererat persatuan
 - ✓ Menumbuhkan rasa memiliki
 - ✓ Memelihara hubungan baik internasional dalam hal pengembangan pariwisata.

- **Manfaat Bagi Lingkungan**

Arah pembangunan pariwisata agar dapat memenuhi keinginan wisatawan seperti bersih, jauh dari populasi, santai, dan sejuk akan memberikan upaya dalam pengembangan untuk melestarikan lingkungan supaya hijau dan bersih.

2.7 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Rangkuti (2003), strategi merupakan kegiatan perusahaan untuk mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal suatu pasar. Adapun kegiatannya meliputi pengamatan secara hati-hati terhadap persaingan, peraturan tingkat inflasi, siklus bisnis, keunggulan, dan harapan konsumen serta faktor-faktor lain yang dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman.

A.Yoeti dalam Bayu (2012) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya. Tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sumber daya utama, terutama mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata tersebut.

Berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh daerah destinasi wisata di tanah air, baik di daerah yang sudah maju maupun yang kurang berkembang, adalah modal dasar pengembangan kepariwisataan Indonesia. Namun, mengandalkan kekayaan alam, budaya, dan kesenian saja belum cukup untuk mendongkrak angka kunjungan wisatawan. Diperlukan langkah strategis untuk memasarkan dan merancang pola pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter daerah setempat. Tak ada objek wisata yang tak layak jual. Layaknya menjual sebuah produk, kepariwisataan perlu strategi pemasaran yang andal dan tepat sasaran. Berbagai upaya startegis yang dapat dilakukan untuk memajukan kepariwisataan di daerah kurang berkembang menurut Sayit (2012) antara lain:

- Pertama, mengidentifikasi dan menggali potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW). Langkah ini harus dilakukan dengan cermat agar dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai kekuatan, potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki. Dikuti dengan pendataan berbagai fasilitas penunjang pariwisata seperti akomodasi, transportasi, restoran, pasar seni, kerajinan rakyat dan yang lainnya.
- Kedua, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu konsep pengembangan jaringan. Pola pengembangan jaringan pariwisata memerlukan kerjasama antar pemerintah daerah maupun sektor swasta secara sinergis.
- Ketiga, perbaikan image dan revitalisasi produk pariwisata. Strategi ini dapat dilakukan melalui promosi di berbagai media, baik cetak maupun elektronik serta brosur/leaflet yang menyajikan informasi potensi wisata dan kondisi keamanan suatu daerah.

- Keempat, menentukan target dan segmen pasar. Pemasaran yang efektif mencakup estimasi jumlah angka kunjungan dan calon wisatawan. Strategi komunikasi pemasaran yang tepat dan andal akan membantu mempertemukan komponen penawaran pariwisata dengan komponen permintaannya, yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung, lama tinggal, dan anggaran pengeluaran. Rencana terpadu tersebut juga akan memberikan sinyal dan arahan kepada segenap pelaku industri pariwisata dalam menjalankan usahanya.

Strategi pengembangan wisata harus dikaji berdasarkan kondisi lingkungan strategik yang berpengaruh. Kondisi lingkungan strategik tersebut mencakup faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan wisata (Tuwo, 2011).

Menurut Soebagyo (2012), pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu ditetapkan beberapa peraturan yang berpihak pada peningkatan mutu pelayanan pariwisata dan kelestarian lingkungan wisata, bukan berpihak pada kepentingan pihak-pihak tertentu. Selain itu perlu diambil tindakan yang tegas bagi pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan;
2. Pengelola pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat. Hal ini penting karena pengalaman pada beberapa daerah tujuan wisata (DTW), sama sekali tidak melibatkan masyarakat setempat, akibatnya tidak ada sumbangsih ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar.

3. Kegiatan promosi yang dilakukan harus beragam, selain dengan mencanangkan cara kampanye dan program Visit Indonesia Year seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, kegiatan promosi juga perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi yang handal dan membangun kerjasama yang baik dengan pusat-pusat informasi pariwisata pada negara-negara lain, terutama negara -negara yang potensial;
4. Perlu menentukan DTW-DTW utama yang memiliki keunikan dibanding dengan DTW lain, terutama yang bersifat tradisional dan alami. Kebetulan saat ini obyek wisata yang alami dan tradisional menjadi sasaran utama para wisatawan asing. Obyek ini sangat banyak ditemukan di luar Jawa, misalnya di daerah-daerah pedalaman Kalimantan, Papua dan lain-lain;
5. Pemerintah pusat membangun kerjasama dengan kalangan swasta dan pemerintah daerah setempat, dengan sistem yang jujur, terbuka dan adil. Kerja sama ini penting untuk lancarnya pengelolaan secara profesional dengan mutu pelayanan yang memadai. Selain itu kerjasama di antara penyelenggara juga perlu dibangun. Kerjasama di antara agen biro perjalanan, penyelenggara tempat wisata, pengusaha jasa akomodasi dan komponen-komponen terkait lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi keamanan kelancaran dan kesuksesan pariwisata;
6. Perlu dilakukan pemerataan arus wisatawan bagi semua DTW yang ada diseluruh Indonesia. Dalam hal ini pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sama kepada semua DTW, perhatian DTW yang sudah mandiri hendaknya dikurangi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap DTW yang memerlukan perhatian lebih;
7. Mengajak masyarakat sekitar DTW agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang

dapat menguntungkan secara ekonomi. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memasarkan produk-produk lokal serta membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan dan pengadaan modal bagi usaha-usaha yang mendatangkan keuntungan;

8. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan perlu dipersiapkan secara baik untuk menunjang kelancaran pariwisata. Pengadaan dan perbaikan jalan, telepon, angkutan, pusat perbelanjaan wisata dan fasilitas lain di sekitar lokasi DTW sangat diperlukan.

2.8 Analisis SWOT

Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui daya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Di lain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan. Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan (Hipni, 2011).

Analisa SWOT adalah suatu metoda penyusunan strategi perusahaan atau organisasi yang bersifat satu unit bisnis tunggal. Ruang lingkup bisnis

tunggal tersebut dapat berupa domestik maupun multinasional. SWOT itu sendiri merupakan singkatan dari Strength (S), Weakness (W), Opportunities (O), dan Threats (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau kendala, dimana yang secara sistematis dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor luar (O dan T) dan faktor didalam perusahaan (S dan W). Kata-kata tersebut dipakai dalam usaha penyusunan suatu rencana matang untuk mencapai tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Achsan, 2013).

Satu hal yang harus diingat oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang tepat bagi masalah – masalah yang dihadapi oleh organisasi. Analisa SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu lembaga sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang (Munazat, 2013).

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Contoh Matrik SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Strength (S) Menentukan beberapa faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan beberapa faktor kelemahan internal
	Opportunity (O) Menentukan beberapa faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Menciptakan situasi yang menggunakan kekuatan, untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Treaths (T) Menentukan beberapa faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2008)

Berdasarkan matriks SWOT menurut Rangkuti (2008), maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Dalam kondisi dan iklim persaingan suatu perusahaan perlu melakukan analisis tentang kedudukannya dengan tepat, para perumus kebijakan strategis diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang memungkinkannya memanfaatkan peluang yang timbul dalam kondisi yang dihadapinya. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (Internal) termasuk satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Rangkuti, 2008).

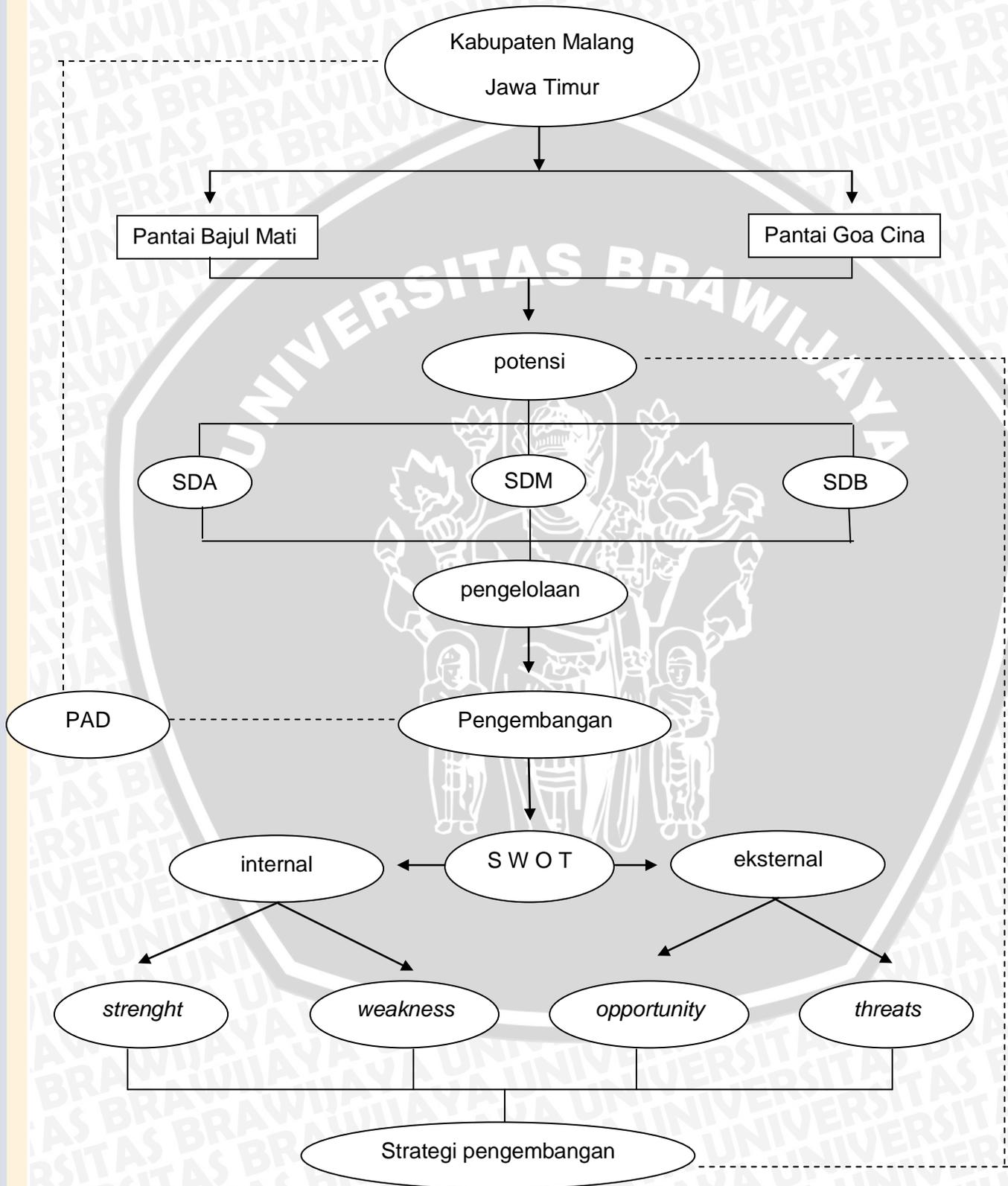
Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, biasanya upaya untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif memberikan hasil yang diharapkan (Siagian, 2000).

2.9 Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2008). Indonesia merupakan Negara berkembang yang memfokuskan pada sektor pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Salah satu wilayah yang memiliki banyak tempat pariwisata yaitu di kabupaten Malang, Jawa Timur. Malang mempunyai banyak kawasan pariwisata baik darat maupun laut. Contoh tempat pariwisata alam di darat yaitu Air Terjun Cuban Rondo, Taman Bunga Selecta, Cangar. Sedangkan untuk wisata pantainya terletak di Malang Selatan seperti Pantai Balekambang, Sendang Biru, Bajul Mati dan Pantai Goa Cina.

Pada penelitian kali ini yang akan dibahas adalah mengenai strategi pengembangan di Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina. Kedua pantai tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Pantai Bajul Mati dan Goa Cina memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata bahari dilihat dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Oleh karena itu dibutuhkan analisis tentang pengelolaan di kedua pantai tersebut dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri terbagi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dari masing-masing pantai tersebut sehingga didapatkan strategi pengembangan pada kedua pantai ini yang secara tidak langsung akan

berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata itu sendiri. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati” ini dilaksanakan di Pantai Bajul Mati dan Goa Cina Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kabupaten ini terbagi menjadi 33 kecamatan. Penelitian ini dilakukan di Pantai Goa Cina yang berada di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Pantai Bajul Mati yang berlokasi di Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan. karena berdasarkan pertimbangan kedua pantai ini merupakan pantai yang berpotensi sebagai kawasan wisata dan berpeluang besar untuk diadakannya pengembangan wisata. Dan waktu pelaksanaannya pada Bulan Agustus-September 2013 selama 15 hari. Lokasi penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu survei. Survei adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat deskriptif, asosiatif, dan logika sebab akibat mengenai kelompok besar ataupun kecil melalui orang ataupun media lainnya. Jenis penelitian berupa survei ini menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Hariwijaya, 2007).

Kegunaan dari survei menurut Maryanto (2011) antara lain:

- (1) Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada;
- (2) Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dan sebagainya;

- (3) Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa;
- (4) Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel; dan
- (5) Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan;

Penelitian ini mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati seperti:

- 1.) Potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB) yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati,
- 2.) Keadaan dan pengelolaan wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati, dan
- 3.) Faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiono (2011), tujuan penelitian adalah untuk mengetahui secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Rianse dan Abdi (2009), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan).

Data Primer menurut Budianto (2012) yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian di lapangan. Data diperoleh langsung dari responden melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan *check list*, dan pengamatan berpartisipasi.

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi langsung, wawancara dan kuesioner dari pengunjung atau wisatawan masyarakat di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati yang berperan dalam pengelolaan wisata yang ada di Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina di kabupaten Malang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Budianto (2012) yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung kepada objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang disajikan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran hasil studi sebelumnya serta data statistik dengan melakukan survei institusional. Institusi yang dituju untuk mendukung penelitian ini adalah institusi yang membawahi beberapa bidang yang terkait dengan tujuan penelitian seperti pemerintah setempat.

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 1993).

Jenis data sekunder yang diambil meliputi : keadaan umum lokasi penelitian (keadaan topografi dan geografi), jumlah penduduk, keadaan penduduk, profil kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina, dan kegiatan pengembangan yang dilakukan. Dan data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuisioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

a. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2008). Pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang bersifat tertutup. Menurut Sugiono (2008), pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab pertanyaan dengan mudah dan cepat.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pengunjung/wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara yang datang ke Pantai Bajul Mati dan Goa Cina serta penduduk setempat dan pihak

pengelola itu sendiri. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden. Kuisisioner yang akan diberikan kepada wisatawan berisi seputar biodata responden, kepentingan datang ke Pantai Bajul Mati dan Goa Cina, kesan, kritik dan saran untuk pihak pengelola agar dapat mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Bajul Mati dan Pantai Goa Cina dengan lebih baik lagi. Sedangkan kuisisioner yang diberikan untuk masyarakat berisi seputar biodata, profesi, serta dampak baik dan buruknya keadaan lingkungan maupun secara ekonomi sosial apabila diadakannya pengelolaan di Pantai Bajul Mati dan Goa Cina sebagai kawasan wisata.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki, 1993).

Menurut Sugiono (2011), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Ditambahkan oleh Rianse dan Abdi (2009), Wawancara disini adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan dua pihak, yaitu narasumber dan pewawancara. Narasumber dalam penelitian ini dilakukan pada penduduk terkait pelayanan dan fasilitas apa saja yang sudah disediakan untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dan masyarakat yang berperan dalam pengelolaan wisata di kedua pantai tersebut.

c. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 2006). Menurut Rianse dan Abdi (2009), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya (reliabilitas) dan validitasnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui peluang ekowisata dalam pengembangan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pada kondisi lingkungan kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat kondisi keseluruhan objek wisata seperti kegiatan wisata, atraksi, aksesibilitas, amenitas, strategi apa saja yang sudah dilakukan dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

d. Dokumentasi

Menurut Iwan (2012) selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Ira (2011) menambahkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadikan dokumen primer (dokumen yang dituliskan oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder

(jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini) contohnya otobiografi. Adapun dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat arsip atau pun data di kantor desa maupun kantor kecamatan setempat yang terkait dalam pengelolaan wisata pantai baik berupa foto-foto atau arsip-arsip yang lainnya.

e. Studi Kepustakaan

Studi pustaka (*desk study*) merupakan suatu metode pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, paper atau makalah, serta data sekunder yang dibutuhkan dalam mendesain riset, serta menganalisis hasil studi (Kusuma, 2010 dalam Swatama, 2013).

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan. Ketetapan-ketetapan buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi pustaka digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, literatur dari internet, laporan tahunan dari dinas yang terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Badan Pusat Statistik yang terkait dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

3.5 Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan

dapat diberlakukan untuk populasi itu sendiri. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008).

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel (Youda, 2008).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang akan digunakan adalah rancangan sample nonprobabilitas (*nonprobability sampling design*) dengan teknik *Insidental Sampling* dimana menurut Sugiyono (2008), *Insidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yang diinginkan dan tentunya termasuk bagian dari populasi. Jadi pengambilan sampel akan dilakukan secara kebetulan dari populasi yang ada, yang tentunya akan dapat mewakili keseluruhan dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sari *dalam* Hapsari (2007), apabila populasi tidak diketahui maka besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *linier time function*, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan waktu yang efektif yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1n$$

Dimana : T = waktu penelitian n = jumlah responden

t_0 = periode waktu harian t_1 = waktu pengisian kuisisioner

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu pengunjung/wisatawan yang datang, penduduk di sekitar pantai, dan pihak pengelola Pantai Goa Cina dan Bajul Mati. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari yaitu Sabtu dan Minggu berdasarkan pertimbangan bahwa tempat wisata akan ramai dikunjungi wisatawan pada hari-hari *long weekend*. Waktu penelitian berkisar selama 6 jam dalam sehari yaitu pada pukul 9.00-12.00 dan pukul 14.00-17.00 dengan waktu pengumpulan data dari masing-masing responden diperkirakan selama 20 menit. Dengan demikian, dapat diketahui besarnya jumlah sampel yang akan diambil dengan perhitungan dari rumus diatas adalah sebagai berikut :

Diketahui : T = waktu penelitian selama 5 hari (1 hari \square 360 menit = 1800 menit)

t_0 = periode waktu harian selama 6 jam (1 jam \square 60 menit = 360 menit)

t_1 = waktu pengisian kuisisioner selama 20 menit

Sehingga,

$$T = t_0 + t_1n$$

$$n = \frac{T-t_0}{t_1}$$

$$n = \frac{1800-360}{20}$$

$$n = 72$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai n sebesar 60. Artinya jumlah responden yang akan diambil dalam penelitian yaitu sebanyak 72 responden dengan rincian sebagai berikut :

Pengelola sebanyak 12 responden

Penduduk sebanyak 20 responden

Pengunjung/wisatawan sebanyak 40 responden

Tabel 2. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan sampel di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

No	Responden	Jumlah
<i>Pantai Goa Cina</i>		
1.	Pengelola Pantai (LMDH)	4
2.	Mandor pengelola wisata Pantai Goa Cina	1
3.	Penduduk di sekitar Pantai Goa Cina	10
4.	Pemilik Warung	1
5.	Wisatawan	20
<i>Pantai Bajul Mati</i>		
1.	Pengelola Pantai (LKDPH)	4
2.	Penduduk di sekitar Pantai Bajul Mati	10
3.	Pemilik Warung	2
4.	Wisatawan	20
Total		72

3.6 Analisis Data

Proses analisis data sebagai usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan analisis data tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data sebagai usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama penelitian. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

3.6.1 Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (Usman dan Akbar, 2009). Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), data

kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluwesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian (Fadlan, 2012).

Analisis data kualitatif adalah analisis tanpa menggunakan model matematis dan statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisa tentang profil kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina, peluang pariwisata serta Pelayanan apa saja yang sudah digunakan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dan analisis SWOT.

3.6.2 Deskriptif Kuantitatif

Variable kuantitatif yaitu ciri-ciri dari suatu fakta sosial yang dapat dinilai dengan angka (Koentjaraningrat, 1983). Menurut Musianto (2002), pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Pendekatan kuantitatif memakai kontrol berupa alat statistik, pengukuran, dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus yang berlaku.

Deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan sesuatu berupa angka yang dapat digambarkan dalam bentuk statistik deskriptif, antara lain berupa skala

pengukuran, hubungan, variabilitas dan sentral tendensi (Usman dan Akbar, 2009).

Analisis data kuantitatif adalah analisis yang menggunakan model matematis dan statistik yang disajikan dalam bentuk angka. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dengan menggunakan metode/alat analisis SWOT.

3.6.3 Alat Analisis Data

Alat analisa data yang dapat dipergunakan dalam merumuskan strategi kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina adalah :

1. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing – masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung-hitung (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluangnya kecil, diberi +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya

sangat besar ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina ini dengan wisata pantai lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. EFAS

Faktor Sukses Utama	Bobot	Peluang	Skor
1. Peluang			
2. Ancaman			
TOTAL	1,00		

Sumber : Rangkuti (2003)

2. Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina diidentifikasi suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina. Tahapnya adalah :

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10 kekuatan dan kelemahan).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis . (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat positif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1. Sedangkan jika kelemahan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dibawah rata- rata industri, nilainya adalah 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing- masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).

- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina tertentu bereaksi terhadap faktor- faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina ini dengan wisata alam yang lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. IFAS

Faktor Sukses Utama	Bobot	Peluang	Skor
1. Kekuatan			
2. Kelemahan			
TOTAL	1,00		

Sumber : Rangkuti (2003)

3. Matrik Eksternal-Internal

Menurut Rangkuti (2003), hasil dari perhitungan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) digabungkan dalam Eksternal-Internal Matrik untuk mengetahui posisi dari kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina sehingga dapat diketahui strategi yang tepat bagi wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina.

4. Analisis SWOT

Dalam tahap keempat ini adalah membandingkan internal dan eksternal wisata di Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dengan menggunakan matrik SWOT, sehingga menghasilkan kemungkinan strategi alternatif dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Tabel SWOT

IFAS	Strenght (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 5-10 kelemahan internal
EFAS	Strategi – SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan kelemahan	Strategi – WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Opportunity (O) Menentukan 5-10 peluang eksternal	Strategi – ST Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi – WT Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman
Threats (T) Menentukan 5-10 ancaman eksternal		

- a. Strategi-SO, dibuat berdasarkan jalan pikiran kawasan wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- b. Strategi-SE, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki wisata Pantai Bajul Mati dan Goa Cina dengan cara menghindari ancaman. Jadi, strategi yang diterapkan penghindaran kompetisi secara langsung.
- c. Strategi- WO, strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan – kelemahan yang dimiliki.
- d. Strategi-WT, strategi yang diterapkan untuk menghindari ancaman yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh pantai tersebut.

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki wilayah terluas di antara 38 Kabupaten /Kota di Jawa Timur, dengan luas sekitar 324 ribu hektar. Tercatat berpenduduk sekitar 2,3 juta jiwa, dan merupakan jumlah penduduk terbesar kedua setelah Kota Surabaya. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu, dan Kabupaten Pasuruan di utara, Kabupaten Lumajang di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Propinsi koordinat Kabupaten Malang terletak antara 112^o17',10,90" Bujur Timur dan 122^o57',00,00" Bujur Timur dan antara 7^o44',55,11" Lintang Selatan dan 8^o26',35,45" Lintang Selatan.

Kabupaten Malang berada di atas area seluas 2.977,05 km² yang terbagi dalam 33 kecamatan dan 390 desa/kelurahan. Dari seluruh desa/kelurahan yang ada, 12 diantaranya berstatus kelurahan dan sisanya 378 berstatus desa. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Pantai Goa Cina terletak di Dusun Trowotatih, Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Sedangkan Pantai Bajul Mati terletak di Desa Bajul Mati Kelurahan Gajah Rejo Kecamatan Gedangan.

Berikut ini akan diulas tentang batas-batas wilayah dari masing-masing kecamatan yang digunakan untuk penelitian yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang :

A. Sumbermanjing Wetan

- Sebelah Utara : Kecamatan Turen
Sebelah Timur : Kecamatan Dampit
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
Sebelah Barat : Kecamatan Bantur

B. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Gedangan adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pagelaran
Sebelah Timur : Kecamatan Sumbermanjing
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
Sebelah Barat : Kecamatan Bantur

4.1.2 Keadaan Topografis

Luas wilayah Kabupaten Malang \pm 3.530,65 km² dengan jumlah penduduk 2.764.969 Jiwa. Kabupaten Malang beribukota di Kepanjen dengan nama resmi Kabupaten Malang. Kabupaten Malang terletak di Daerah Aliran Sungai Brantas dimana memiliki luas daerah pengaliran sungai seluas 2.977,05 km². Jika dilihat dari topografinya, Kabupaten Malang terdiri dari gunung-gunung dan perbukitan. Terdapat empat gunung yang dikenal dan diakui secara nasional di Kabupaten Malang yaitu Gunung Kelud (1.731 m), Welirang (3.156 m), Arjuno (3.339 m), dan Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3.676 meter. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kabupaten Malang terkenal sebagai daerah sejuk. Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis di wilayah Provinsi Jatim. Ini terlihat dengan banyaknya sarana transportasi antar-daerah yang melalui Kabupaten Malang.

Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Wilayah cekungan Malang telah ada sejak masa purbakala menjadi kawasan pemukiman. Banyaknya sungai yang mengalir di sekitar tempat ini membuatnya cocok sebagai kawasan pemukiman.

4.2 Iklim

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C - 24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C . Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi, curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah.

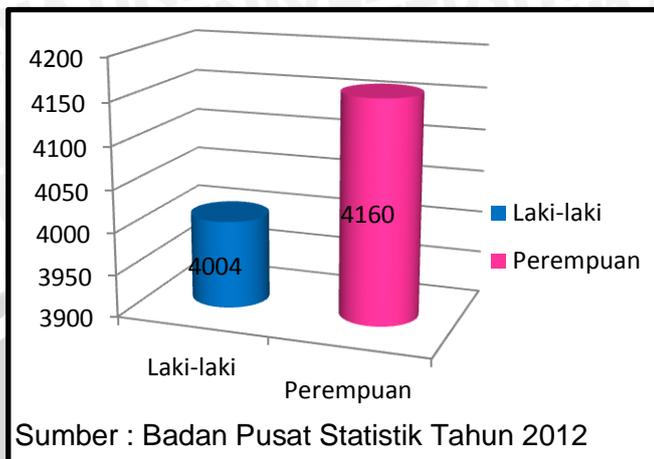
4.3 Keadaan Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan.

4.3.1 Jumlah Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan.

A. Desa Sitarjo

Luas Desa Sitarjo adalah 3.439 km² dengan lahan sawah 375,00 ha dan lahan kering 3.064,90 ha. Jumlah penduduk Desa Sitarjo sebanyak 8.164 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki. Akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar yaitu 4.004 untuk laki-laki dan 4.160

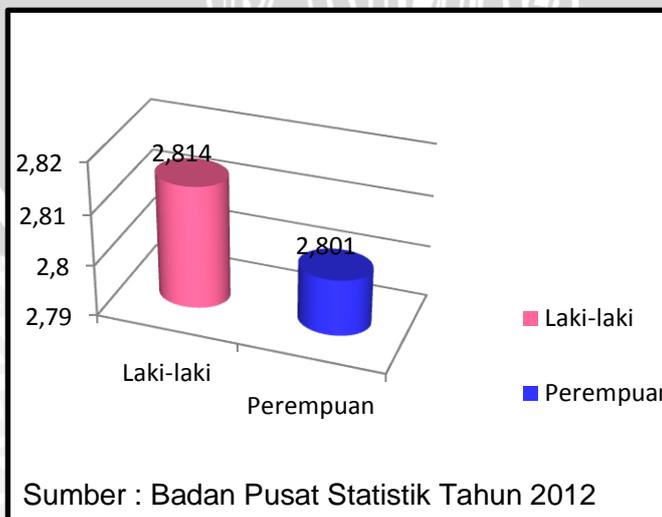
untuk perempuan. Untuk diagram lingkaran jumlah penduduk Desa Sitarjo dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Desa Sitarjo

B. Desa Gajahrejo

Luas Desa Gajahrejo adalah 1.903 km² dengan lahan sawah 130,00 ha dan lahan kering 1.773,00 ha. Jumlah penduduk Desa Sitarjo sebanyak 5.615 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari perempuan. Akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar yaitu 2.814 untuk laki-laki dan 2.801 untuk perempuan. Untuk diagram lingkaran jumlah penduduk Desa Gajahrejo dapat dilihat pada gambar 3.

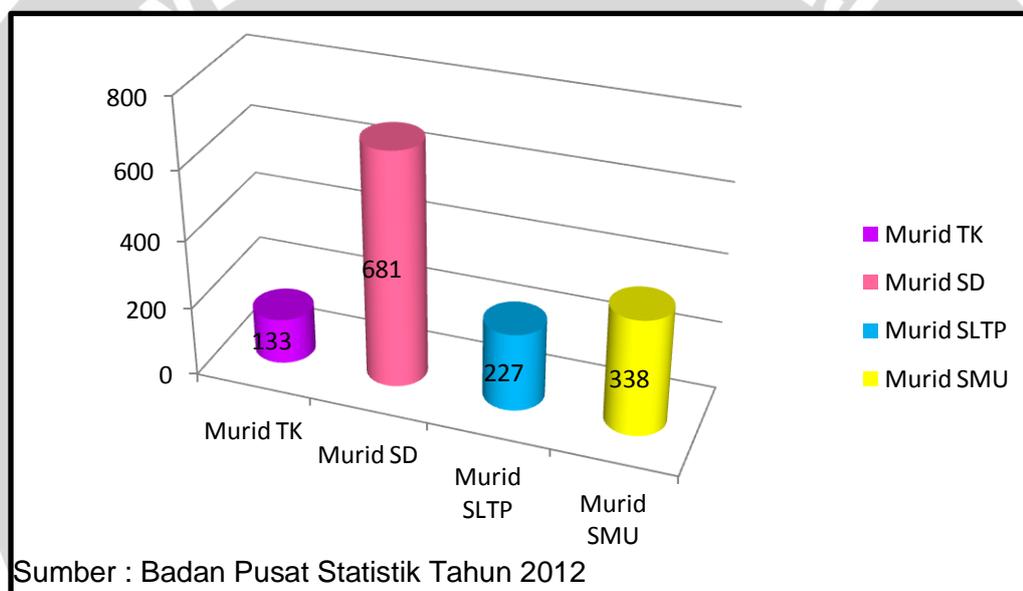


Gambar 3. Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Desa Gajahrejo

4.3.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan.

A. Desa Sitarjo

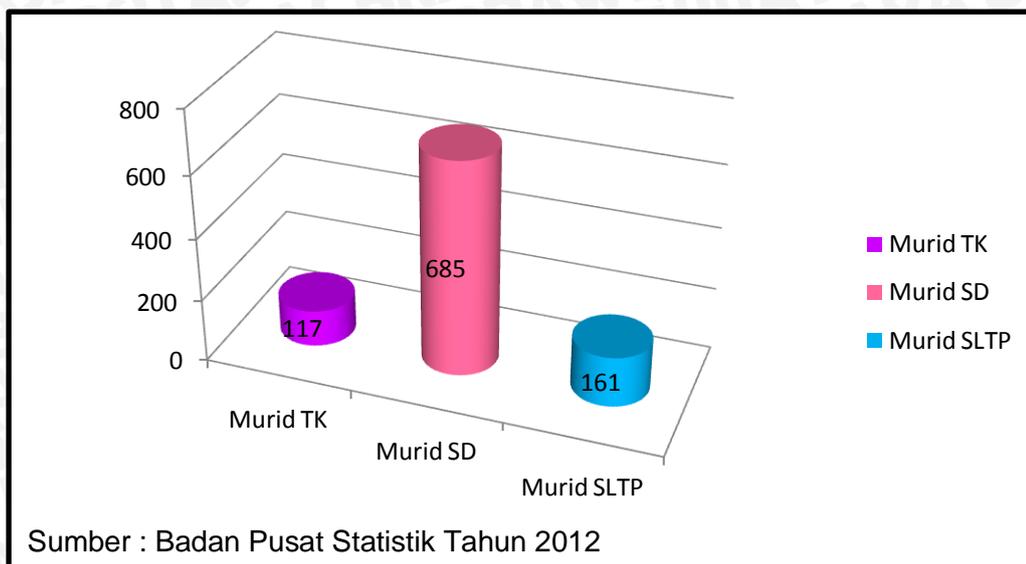
Kondisi tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh masyarakat di Desa Sitarjo paling besar persentasenya adalah yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar sebesar 681 siswa. Untuk murid SLTP sebesar 227 siswa, murid SMU sebesar 338 siswa dan untuk murid TK sebesar 133 anak-anak. Untuk diagram lingkaran penduduk Desa Sitarjo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Desa Sitarjo

B. Desa Gajahrejo

Kondisi tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh masyarakat di Desa Gajahrejo paling besar persentasenya adalah yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar sebesar 685 siswa. Untuk murid SLTP sebesar 161 siswa, murid TK sebesar 133 anak-anak dan untuk murid SMU tidak ada yang menempuh sekolah. Untuk diagram lingkaran penduduk Desa Sitarjo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Desa Gajahrejo

4.3.3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan.

A. Desa Sitarjo

Desa Sitarjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 8.127 jiwa, dari jumlah tersebut terbagi menjadi 2.270 Rumah Tangga atau KK. Jumlah anggota per RT rata-rata adalah 4 jiwa.

B. Desa Gajahrejo

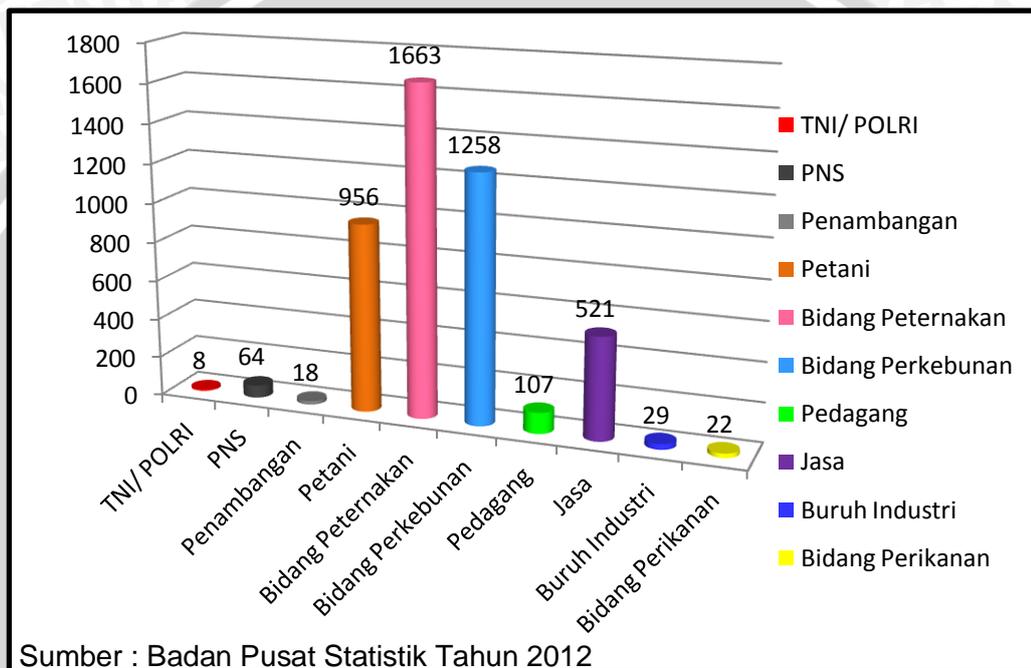
Desa Sitarjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.592 jiwa, dari jumlah tersebut terbagi menjadi 1.211 Rumah Tangga atau KK. Jumlah anggota per RT rata-rata adalah 4 jiwa.

4.3.4 Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan/ Jenis Pekerjaan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan.

A. Desa Sitarjo

Sumber penghasilan dari penduduk Desa Sitarjo yang paling banyak adalah dari hasil pertanian dengan komoditi unggulannya tanaman padi tetapi tidak dilampirkan, kemudian secara berurutan diikuti dengan mata pencaharian di

bidang peternakan sebanyak 1.663 jiwa, di bidang perkebunan sebanyak 1.258 jiwa, buruh tani sebanyak 956 jiwa, di bidang jasa sebanyak 521 jiwa, pedagang sebanyak 107 jiwa, PNS sebanyak 64 jiwa, buruh pabrik/industry sebanyak 29 jiwa, di bidang perikanan sebanyak 22 jiwa, di bidang penambangan sebanyak 18 jiwa, TNI/POLRI sebanyak 8 jiwa. Untuk diagram lingkaran penduduk Desa Sitarjo berdasarkan sumber penghasilan dapat dilihat pada gambar 6.

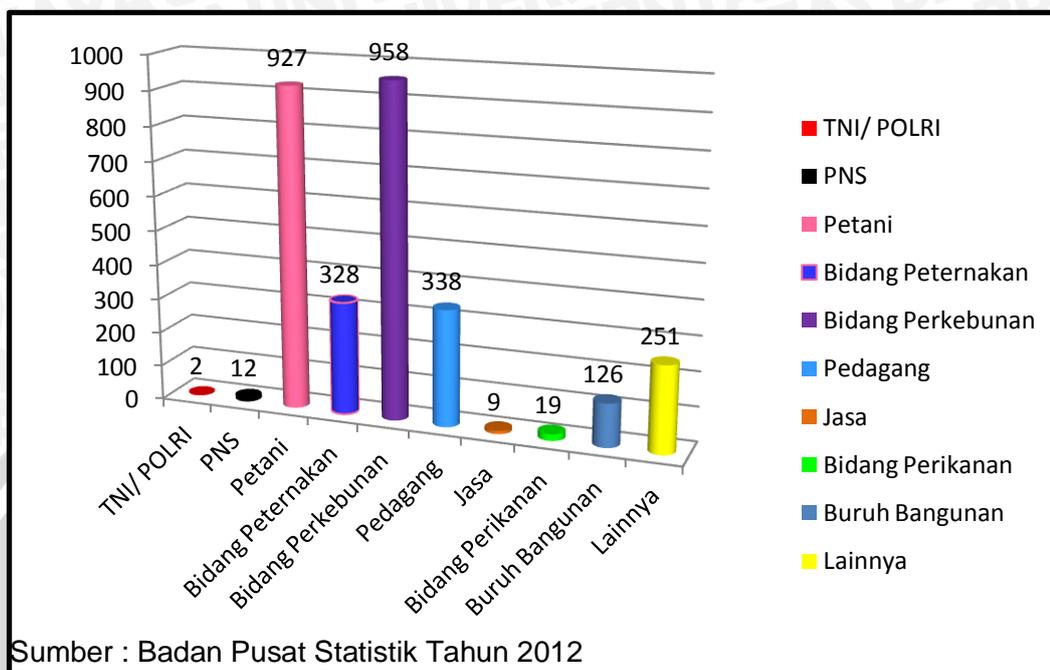


Gambar 6. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Sitarjo

B. Desa Gajahrejo

Sumber penghasilan dari penduduk Desa Sitarjo yang paling banyak adalah dari hasil pertanian dengan komoditi unggulannya adalah kelapa tetapi tidak dilampirkan, kemudian secara berurutan diikuti dengan mata pencaharian di bidang perkebunan sebanyak 958 jiwa, petani sebanyak 927 jiwa, buruh tani sebanyak 956 jiwa, pedagang sebanyak 338 jiwa, di bidang peternakan sebanyak 328 jiwa, lainnya sebanyak 251 jiwa, buruh bangunan sebanyak 126 jiwa, di bidang perikanan sebanyak 19 jiwa, PNS sebanyak 12 jiwa, di bidang jasa sebanyak 9 jiwa, TNI/POLRI sebanyak 2 jiwa. Untuk diagram lingkaran

penduduk Desa Gajahrejo berdasarkan sumber pendapatan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Gajahrejo

4.4 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Malang

Berdasarkan jurnal Dinas Kelautan dan Perikanan (2012), potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang cukup besar. Potensi kelautan dan perikanan meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan dan potensi sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil. Potensi perikanan budidaya dengan total produksi tertinggi yang terdiri dari budidaya ikan air tawar dan budidaya air payau dengan wadah budidaya meliputi budidaya di wadah kolam dan budidaya ikan di tambak. Kegiatan budidaya ikan air payau dilakukan di tambak intensif dengan komoditas utama adalah udang vanamei. Sedangkan kegiatan budidaya ikan pada wadah budidaya kolam yang banyak diminati untuk dibudidayakan antara lain adalah ikan lele, nila, tombro, dan gurami.

Budidaya ikan sistem minapadi merupakan sistem pemeliharaan ikan secara tumpang sari melalui metode pemeliharaan ikan di pematang sawah.

Budidaya minapadi memberikan keuntungan ganda karena selain menghasilkan padi juga menghasilkan tambahan hasil berupa ikan konsumsi ataupun benih ikan untuk memenuhi pembudidayaan benih ikan di kolam dan keramba. Budidaya minapadi juga memberikan manfaat lain yaitu dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ikan yang dibudidayakan dapat berfungsi sebagai pengendali hama tanaman padi antara lain bekicot dan keong. Jenis ikan yang dibudidayakan dalam wadah minapadi antara lain jenis ikan tombro, nila, koi, lele, dan lain-lain. Poensi budidaya minapadi berada di Kecamatan Turen, Bululawang, Ngajum, dan Pakis Aji. Kemudian pengembangan budidaya ikan pada lahan mending atau umum disebut minamending terpusat di Kecamatan Wajak karena wilayah ini merupakan penghasil utama mending di Kabupaten Malang. Untuk komoditas ikan yang dibudidayakan antara lain umumnya adalah ikan nila. Wilayah perairan umum Kabupaten Malang yang didominasi waduk dan embung juga dikembangkan sistem budidaya ikan menggunakan jaring sekat yaitu teknik budidaya ikan secara semi intensif maupun intensif dengan konstruksi jaring yang dipasang pada dasar perairan sampai di permukaan air pada bagian teluk waduk atau tepi waduk. Wilayah pengembangan budidaya jaring sekat meliputi Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang dan Waduk Karangates di Kecamatan Pagak, Sumberpucung, dan Kalipare. Potensi perikanan tangkap laut 80.435,10 ton per tahun, sedangkan hasil tangkapannya baru mencapai rata-rata 12,31%. Potensi perikanan laut terdapat di pantai selatan wilayah Kabupaten Malang sepanjang 102,62 km yang berada di enam wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Gedangan, Bantur, Ampelgading dan Tirtoyudo. Perikanan tangkap laut merupakan penghasil produk perikanan kedua terbesar di Kabupaten Malang dengan produksi mencapai $\pm 36,68\%$ dari total produksi perikanan pada tahun 2012. Kegiatan penangkapan ikan juga dilakukan di perairan umum, yaitu di

perairan sungai, rawa dan waduk. Potensi waduk di Kabupaten Malang antara lain Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang, Waduk Sengguruh di Kecamatan Kepanjen, dan Waduk Karangates di Kecamatan Sumberpucung.

Untuk meningkatkan konsumsi ikan, nilai tambah, daya saing dan pemasaran produk perikanan harus didukung peningkatan ketersediaan ikan konsumsi, pengawasan mutu hasil perikanan, meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemenuhan pangan yang bergizi yang berasal dari produk ikan, serta memperluas akses pasar. Pada bidang pengolahan ikan pemanfaatan potensi terbesar terdapat di usaha pengolahan ikan laut, produk yang dihasilkan antara lain meliputi pindang, ikan kering, abon ikan, dan jenis lainnya.

Dalam menggali dan mengelola potensi sumberdaya kelautan dan perikanan perlu didukung oleh ketersediaan sumberdaya manusia perikanan antara lain berupa pembinaan kelompok petani/nelayan dan pendidikan atau pelatihan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pelaku usaha kelautan dan perikanan yang terdiri dari pembudidaya, pembenih ikan, nelayan, pengolah ikan, pedagang, dan pengepul ikan serta masyarakat pesisir.

Pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan berorientasi pada sasaran peningkatan produksi yang optimal, dan harus mempertimbangkan kelestarian sumberdaya alam sehingga pengelolaan sumberdaya sebagai upaya eksplorasi sumberdaya kelautan dan perikanan harus dilakukan dengan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam jangka panjang, melalui pengendalian sumberdaya dan lingkungan perairan.

Wilayah pesisir adalah kawasan yang rentan terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak memperhatikan prinsip keberlangsungan dan pelestarian. Konservasi Sumber Daya Ikan (SDI) sebagai upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan SDI, termasuk ekosistem,

jenis dan genetik ikan untuk menjamin keberadaan SDI, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman SDI.

Wilayah pesisir merupakan wilayah rawan bencana alam laut seperti gempa bumi, tsunami dan abrasi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko bencana alam adalah dengan meningkatkan pembinaan untuk menambah pemahaman masyarakat pesisir mengenai mekanisme terjadinya bencana, meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di wilayah pesisir, serta penambangan sarana peringatan dini terhadap ancaman bencana alam laut.

Total produksi perikanan tahun 2012 sebesar 25.658,11 ton mengalami kenaikan sebesar 15,66% dibandingkan dengan total produksi tahun 2011 yang mencapai 22.183,79 ton. Berdasarkan uraian kegiatan, produksi dari kegiatan perikanan budidaya mengalami peningkatan sebesar 25,68% dan produksi dari kegiatan penangkapan sebesar 3,33%. Peningkatan produksi perikanan budidaya didukung dengan adanya intensifikasi dan ekstensifikasi perikanan budidaya melalui peningkatan sarana prasarana budidaya seperti kolam, peralatan budidaya dan mesin pakan, serta didukung dengan adanya kegiatan stimulan dan subsidi benih ikan. Peningkatan produksi perikanan tangkap ditunjang dengan penyediaan sarana prasarana produksi seperti kapal penangkapan, alat tangkap, sarana penanganan ikan di kapal, dan sarana penunjang produksi seperti rumpon rehabilitasi mangrove dan terumbu karang serta restocking benih ikan di perairan umum.

Produksi pada masing-masing jenis kegiatan pada perikanan budidaya rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada budidaya ikan di jaring sekat sebesar 34,50% dan pada budidaya ikan di kolam sebesar

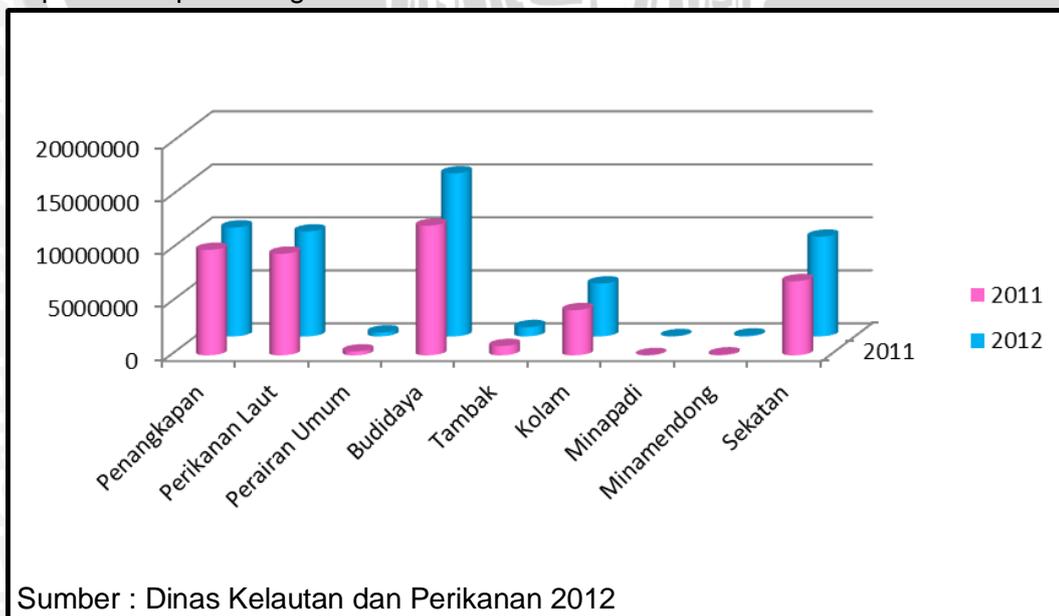
17,01%, budidaya ikan minamendong meningkat 4,10%, untuk minapadi meningkat 0,23% dan produksi budidaya tambak 0,15%. Pada produksi penangkapan laut naik sebesar 3,38%, produksi dari perairan umum meningkat 1,96% dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Produksi Perikanan Tahun 2011-2012

Jenis Kegiatan Perikanan Tangkap dan Budidaya	Produksi (ton)		Kenaikan dalam %	% dari Total Produksi Tahun 2012
	2011	2012		
Penangkapan	9.946,3	10.277,36	3,32	40,05
- Perikanan Laut	9.581,87	9.905,77	3,38	38,60
- Perairan Umum	364,43	371,59	7,96	1,45
Budidaya	12.237,49	15.380,75	25,68	59,94
- Tambak	873,70	875,00	0,15	3,41
- Kolam	4.264,58	4.990,00	17,01	19,44
- Minapadi	21,00	21,05	0,23	0,08
- Minamendong	84,00	87,45	4,10	0,34
- Sekatan	6.994,21	9.407,24	34,50	36,66
Total	22.183,79	25.658,11	15,66	100,00

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan 2012

Perbandingan produksi perikanan per kegiatan antara tahun 2011-2012 dapat dilihat pada diagram 8 berikut ini :



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan 2012

Gambar 8. Diagram Perbandingan Produksi Perikanan di Kabupaten Malang Tahun 2011 dan 2012

4.5 Pengelolaan Sumberdaya Laut dan Pesisir

4.5.1 Potensi Sumberdaya Laut dan Pesisir

Wilayah pesisir Kabupaten Malang memiliki panjang bentang pantai sebesar 102,62 km. wilayah tersebut terletak di Selatan wilayah Kabupaten Malang yang berbatasan dengan Kabupaten Lumajang di sebelah Timur dan Kabupaten Blitar di sebelah Barat. Wilayah pesisir Kabupaten Malang terbagi menjadi 6 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Ampelgading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Gedangan dan Donomulyo.

Sumberdaya laut dan pesisir terkait Bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Malang yang sudah banyak dikelola adalah sumberdaya ikan, sedangkan sumberdaya yang lain masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal. Beberapa potensi sumberdaya laut dan pesisir sebagaimana pada uraian berikut :

4.5.1.1 Pulau-Pulau Kecil

Di wilayah perairan laut Kabupaten Malang terdapat sekitar 20 pulau-pulau kecil yang sudah teridentifikasi. Pada umumnya pulau-pulau tersebut tidak berpenghuni dan merupakan hutan lindung. Sedangkan potensi pulau-pulau kecil belum dikaji dan dimanfaatkan dengan optimal. Salah satu dari pulau tersebut yang merupakan pulau terbesar dan kawasan suaka yaitu Pulau Sempu. Disamping itu terdapat pulau yang sering dipakai sebagai tempat upacara keagamaan, yaitu Pulau Ismoyo. Pulau-pulau kecil di Kabupaten Malang secara rinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Pulau-pulau Kecil yang Terdapat di Kabupaten Malang

NO	NAMA PULAU	POTENSI	FUNGSI
1	Kletok		Kawasan suaka, penghalang ombak
2	Pawanan		
3	Reges		
4	Ampel		
5	Sirap		
6	Hanoman		
7	Ismoyo	Bangunan pura	Tempat ibadah
8	Lapak		Kawasan suaka, penghalang ombak
9	Sempu	Flora, fauna, terumbu karang	
10	Nyonya		Kawasan suaka, penghalang ombak
11	Karang		
12	Lencing		
13	Krinci		
14	Blindis		
15	Sunglon		
16	Simira		
17	Kalong		
18	Wisanggan		
19	Budug		
20	Leter		

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan 2012

4.5.1.2 Wisata Bahari

Potensi wisata bahari di Kabupaten Malang antara lain Pantai Licin (Kecamatan Ampelgading), Teluk Sipelot (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Lenggoksono (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Jonggringsaloko (Kecamatan Donomulyo), Pantai Wonogoro (Kecamatan Gedangan), Pantai Tamban (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Sendangbiru (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Bajulmati (Kecamatan Gedangan), Pantai Kondangmerak (Kecamatan Bantur), Pantai Balekambang (Kecamatan Bantur), dan Pantai Ngliyep (Kecamatan Donomulyo).

4.5.1.3 Pemanfaatan Energi Kelautan dan Jasa Lingkungan

Energi Kelautan antara lain energi gelombang, pasang surut, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) dan jasa-jasa lingkungan seperti tempat-tempat dengan panorama yang indah menyejukkan untuk pariwisata, media transportasi dan komunikasi, pengatur iklim, penyerapan limbah, dan lain-lain di wilayah Kabupaten Malang masih belum dimanfaatkan. Hal-hal yang mempengaruhi belum dimanfaatkannya energi kelautan dan pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan pesisir dikarenakan sarana prasarana transportasi yang kurang mendukung pengembangan wilayah pesisir.

4.6 Potensi Wisata di Kabupaten Malang

Kabupaten Malang, adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dan terletak di dataran tinggi, berjarak 90 km dari Kota Surabaya. Karena letaknya yang tinggi, kota ini memiliki udara yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Kota Malang adalah ibu kota awal dari kabupaten Malang, tapi sejak tahun 2008, Kota Kepanjen adalah ibu kota tetap berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008.

Malang adalah salah satu kabupaten bersejarah dalam lingkup sejarah Singhasari, dimana setelah Ken Arok membunuh Akuwu Tunggal Ametung dan menikahi istrinya, Ken Dedes, pemerintahan kerajaan Singhasari berpindah ke Malang, yang sebelumnya berada di Tumapel. Dari tonggak sejarah tersebut, terdapat beberapa peninggalan yang bisa dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata Malang seperti, candi. Selain itu, karena terletak di daerah pegunungan yang sejuk, Malang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan dari sekitar Surabaya dan beberapa kota dengan keadaan suhu yang panas untuk sekedar berekreasi ataupun menginap. Terdapat beberapa obyek wisata yang

banyak dikunjungi di Malang, seperti air terjun, perkebunan, pantai atau bahkan tempat-tempat untuk berwisata kuliner.

Berikut ini adalah beberapa daftar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dari jurnal Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sesuai dengan kategori dan kawasan dimana tempat wisata tersebut berada.

a) Tempat Wisata Gunung di Kabupaten Malang

1. Gunung Kawi, terletak di wilayah Kecamatan Wonosari. Terkenal sebagai tempat wisata spiritual.
2. Gunung Arjuno-Welirang, sering dipakai untuk pendakian dengan rute Junggo, Cangar, Singosari, Lawang, Purwosari, atau Pandaan.
3. Gunung Bromo, lewat Desa Tumpang, Desa Gubk Klakah Kecamatan Poncokusumo.
4. Gunung Semeru lewat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo.
5. Gunung Anjasmoro lewat Kecamatan Pujon.

b) Tempat Wisata Air di Kabupaten Malang

1. Waduk Selorejo, terletak di Kecamatan Ngantang.
2. Kasembon Rafting, merupakan objek wisata bagi pecinta olahraga arung jeram, terletak di Kasembon.
3. Bendungan Sutami, terletak di Kecamatan Sumberpucung.
4. Bendungan Lahor, terletak di sebelah barat Bendungan Ir. Sutami.
5. Taman Ria Snegkaling, terletak di tepi jalan raya Malang-Batu.
6. Wendit Water Park, terletak di jalan raya Mangliawan Pakis.
7. Pemandian Umbulan, merupakan pemandian bernuansa pegunungan terletak di Kecamatan Dampit.
8. Pemandian Dewi Sri, terletak di Kecamatan Pujon. Menyajikan wisata pemandian air pegunungan. Wisata ini berada di dekat Pasar Pujon sebagai sentra pemasaran buah dan sayur mayor.

9. Pemandian Ken Dedes, terletak di Kecamatan Singosari.
10. Pemandian air panas Cangar, menyajikan kolam renang air panas di tengah hutan dan puncak gunung Arjuna.

c) Tempat Wisata Air Terjun di Kabupaten Malang

1. Air terjun Coban Rondo, terletak di Kecamatan Pujon.
2. Air terjun Parang Teja di Desa Gading Kulon Kecamatan Dau
3. Air terjun Coban Pelangi, terletak di Kecamatan Poncokusumo.
4. Air terjun Coban Glothak, terletak di Kecamatan Wagir.

d) Tempat Wisata Sejarah di Kabupaten Malang

1. Candi Singosari dan arca Dwarapala, terletak di Kecamatan Singosari.
2. Candi Jago, terletak di Kecamatan Tumpang. Merupakan makan Ranggawuni.
3. Candi Kidal, terletak di Kecamatan Tumpang. Merupakan makam Anusapati. Perlu diketahui dimana semua candi di Kabupaten Malang sebagian besar adalah peninggalan sejarah kerajaan Singosari, kecuali beberapa situs purbakala di sekitar wilayah Dau, Wagir dan Turen yang merupakan peninggalan Kerajaan Kanjuruhan.

e) Tempat Wisata Pantai di Kabupaten Malang

1. Donomulyo : Modangan (sekitar 70 km dari Kota Malang), Ngliyep 62 km, Jonggring Saloko (sekitar 69 km dari Kota Malang), Kondang Bandung, Kondang Iwak, Nglurung, Ngebros.
2. Gedangan : Bajul Mati (58 km dari Kota Malang), Wonogoro (55 km dari Kota Malang), Nganteb, dan Goa Cina.
3. Bantur : Balekambang (57 km dari Kota Malang), Kondang Merak (59 km dari Kota Malang).

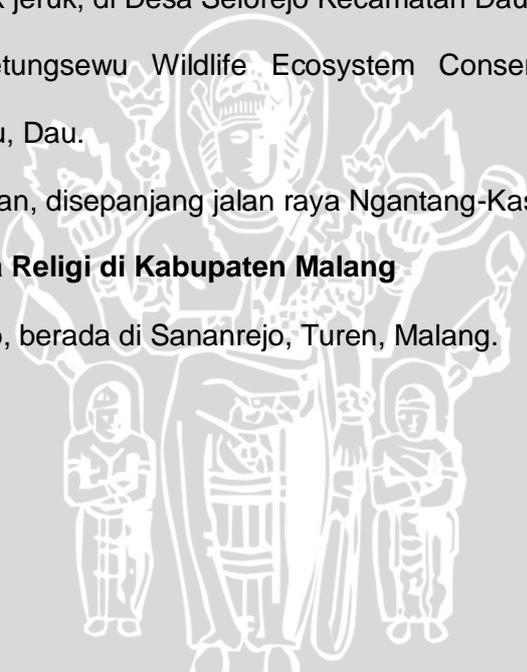
4. Sumbermanjing Wetan : Tamban (68 km dari Kota Malang), Rawa Indah, Tambak Asri (60 km dari Kota Malang), Sendang Biru (69 km dari Kota Malang).
5. Tirtoyudo : Sipelot, Lenggoksono, Tanger (70 km dari Kota Malang).
6. Ampelgading : Licin (64 km dari Kota Malang).

f) Tempat Wisata Agro di Kabupaten Malang

1. Kebun Teh PTPN Wonosari di Kecamatan Lawang, terdapat agrowisata serta cottage yang dapat disewa jika ingin berlibur.
2. Wisata petik jeruk, di Desa Selorejo Kecamatan Dau.
3. PWEC (Petungsewu Wildlife Ecosystem Conservation) di Desa Petungsewu, Dau.
4. Wisata Durian, disepanjang jalan raya Ngantang-Kasembon.

g) Tempat Wisata Religi di Kabupaten Malang

1. Masjid Ajaib, berada di Sananrejo, Turen, Malang.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini sebanyak 72 responden yang terdiri dari pengunjung, pengelola dan penduduk dan diambil di dua tempat yaitu di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Untuk masing-masing tempat responden diambil sejumlah 20 untuk wisatawan, 10 untuk penduduk setempat yang mengenal betul daerah sekitar tempat wisata ini, pengelola sejumlah sekitar 4 orang.

Untuk wisatawan di Goa Cina jumlahnya sebesar 60% terdiri dari wanita dan 40% dari pria dengan kisaran umur antara 20-30 tahun dan rata-rata berasal dari luar kota bahkan dari mancanegara yaitu Jepang dan Korea. Alasan wisatawan berkunjung ke tempat ini adalah ingin menambah pengalaman berwisata dan ingin melihat keindahan pemandangan lautnya yang banyak pulau-pulau kecil dan karangnya. Sedangkan untuk di Pantai Bajul Mati sebesar 53% terdiri dari wanita dan 47% terdiri dari pria yang berumur sekitar 20-30 tahun dan kebanyakan berprofesi sebagai mahasiswa di Universitas sekitar Malang seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Universitas Muhammadiyah (UNMUH) dan lainnya.

Penduduk yang diambil sebagai responden di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati berjumlah 50% terdiri dari wanita dan 50% terdiri dari pria dengan pekerjaan rata-rata sebagai petani dan ibu rumah tangga dan kisaran umur antara 20-45 tahun. Sedangkan untuk pihak pengelola baik di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati secara keseluruhan adalah pria yang kisaran umurnya 25-50 tahun. Dan rata-rata berasal asli dari wilayah Malang Selatan. Namun ada juga yang berasal dari Madura. Responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8. Karakteristik Responden Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina	Pengelola	Penduduk	Wisatawan
Jenis Kelamin Perempuan	—	50%	60%
Jenis Kelamin Laki-laki	100%	50%	40%
Umur	25-40	20-45th	20-30th
Pekerjaan	Pengelola	Petani	Mahasiswa
Asal	Malang	Malang	Luar Negeri

Tabel 9. Karakteristik Responden Pantai Bajul Mati

Pantai Bajul Mati	Pengelola	Penduduk	Wisatawan
Jenis Kelamin Perempuan	—	50%	53%
Jenis Kelamin Laki-laki	100%	50%	47%
Umur	35-50	20-45th	20-30th
Pekerjaan	Pengelola	Petani	Mahasiswa
Asal	Malang	Malang	Jawa Timur

5.2 Potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Buatan (SDB)

Untuk melakukan pengembangan pariwisata, tidak lepas dari pengaruh sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Oleh karena itu peneliti akan membahas tentang potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

5.2.1 Sumber Daya Alam

5.2.1.1 Letak Geografis

A. Sumbermanjing Wetan

Sumbermanjing merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Sumbermanjing Malang terletak diantara $112^{\circ}4'0.31''$ sampai $122^{\circ}4'6.34''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}24'11''$ sampai $8^{\circ}14'43''$ Lintang Selatan.

Pada tahun 2011, Kecamatan Sumbermanjing terbagi habis menjadi 15 desa/kelurahan, 40 dusun, 113 RW dan 514 RT. Dilihat dari komposisinya, Desa Ringinkembar memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 6 dusun.

Banyaknya jumlah dusun yang dimiliki tidak secara otomatis menjadi daerah dengan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak pula. Terbukti jumlah RT terbanyak di Desa Sitarjo yaitu sebanyak 15 RW dan 59 RT. Berikutnya Desa Tambakasri (7 RW dan 52 RT), Druju (9 RW dan 49 RT), Klepu (5 RW dan 43 RT), Argotirto (18 RW dan 40 RT), Ringinkembar (9 RW dan 35 RT) dan sisanya berada di Desa Harjokuncaran, Sidoasri, Kedungbanteng, Tambakrejo, Ringinsari, Sumbermanjing Wetan, Tegalrejo, dan Desa Sekarbanyu.

B. Gedangan

Gedangan merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Sumbermanjing Malang terletak diantara $112^{\circ}3'5.21''$ sampai $122^{\circ}3'9.45''$ Bujur Timur dan $8^{\circ}22'31''$ sampai $8^{\circ}14'48''$ Lintang Selatan.

Pada tahun 2011, Kecamatan Gedangan terbagi habis menjadi 8 desa/kelurahan, 41 dusun, 101 RW dan 363 RT. Dilihat dari komposisinya, Desa Gedangan memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 8 dusun. Banyaknya jumlah dusun yang dimiliki tidak secara otomatis menjadi daerah dengan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak pula. Terbukti jumlah RT terbanyak di Desa Sumberejo yaitu sebanyak 21 RW dan 71 RT. Berikutnya Desa Gedangan (18 RW dan 69 RT), Tumpakrejo (26 RW dan 57 RT), Gajahrejo (5 RW dan 42 RT), Sindurejo (5 RW dan 37 RT), Sidodai (9 RW dan 33 RT) dan sisanya berada di Desa Girimulyo.

5.2.1.2 Topografis

Untuk lebih secara rinci topografi Kecamatan Sumbermanjing dan Kecamatan Gedangan adalah sebagai berikut :

A. Sumbermanjing

Sumbermanjing Wetan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. dengan topografi wilayah berupa pegunungan, kecamatan ini berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Di kecamatan ini terdapat pantai Tamban dan Sendangbiru. Seberang pantai Sendangbiru terdapat pulau Sempu, di dalam pulau tersebut terkenal dengan Segoro Anakan. Rencananya Tamban dan Sendangbiru akan dijadikan pelabuhan internasional. Tamban untuk pelabuhan umum, sedangkan Sendangbiru untuk pelabuhan ikan nusantara.

Mengacu pada data potensi Kecamatan Sumbermanjing, 3 desa berada di pantai dan 12 desa di lereng. Luas kawasan Kecamatan Sumbermanjing secara keseluruhan adalah sekitar 239,49 km² atau sekitar 8,04 persen dari total luas Kabupaten Malang.

Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Sumbermanjing memiliki pemandangan alam yang cukup indah. Namun kekayaan alam yang dimiliki kecamatan ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jumlah lahan tanah sawah di Kecamatan Sumbermanjing seluas 1.001,80 ha dengan rincian seluas 559,30 ha berpengairan diusahakan dan seluas 442,50 ha tidak berpengairan diusahakan.

B. Gedangan

Mengacu pada data potensi Kecamatan Sumbermanjing, satu desa berada di dataran tergolong perbukitan dan 7 desa di lereng. Luas kawasan Kecamatan Sumbermanjing secara keseluruhan adalah sekitar 239,49 km² atau sekitar 8,04 persen dari total luas Kabupaten Malang.

Luas kawasan Kecamatan Gedangan secara keseluruhan adalah sekitar 130,55 km² atau sekitar 4,38 persen dari total luas Kabupaten Malang. Sebagai

daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Gedangan memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Namun, kekayaan alam yang dimiliki kecamatan ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Jumlah lahan tanah sawah di Kecamatan Gedangan seluas 740 ha dengan rincian seluas 72 ha berpengairan diusahakan dan seluas 668 ha tidak berpengairan diusahakan.

5.1.1.3 Flora dan Fauna

Pantai Goa Cina memiliki beberapa jenis flora dan fauna, untuk jenis flora diantaranya yaitu pohon geben, pohon ketapang, pohon nyamplung, kelapa dan trembesi. Sedangkan untuk jenis faunanya adalah ikan moto ombo, buntut merah, usal atau yang sering disebut keong oleh kebanyakan orang. Gambar dibawah ini adalah salah satu contoh dari jenis flora dan fauna yang ada di Pantai Goa Cina.



Gambar 9. Flora dan Fauna di Pantai Goa Cina
Sumber : Data Pribadi

Untuk Pantai Bajul Mati, flora dan faunanya adalah sebagai berikut :

Flora : pohon pisang, mangrove atau biasa disebut masyarakat sekitar dengan nama “tanjangan”, dan kelapa. Di kawasan hutan lindungnya terdapat pohon alpukat dan jambu mete.

Fauna : fauna yang terdapat di kawasan Pantai Bajul Mati antara lain yaitu ikan kakap, kerang dan tongkol.

Gambar dibawah ini adalah salah satu contoh dari jenis flora dan fauna yang ada di Pantai Bajul Mati.



Gambar 10. Flora dan Fauna di Pantai Bajul Mati

Sumber : Data Pribadi

Flora dan fauna yang terdapat di kedua pantai ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Jenis Flora di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati

No	Pantai Goa Cina		Pantai Bajul Mati	
	Jenis Flora	Nama Latin	Jenis Flora	Nama Latin
1	Pohon Geben	<i>Barringtonia asiatica</i>	Pisang	<i>Musa acuminata</i>
2	Pohon Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
3	Pohon Trembesi	<i>Albizia saman</i>	Mangrove	<i>Rhizophora</i>
4	Pohon Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Alpukat	<i>Persea americana</i>
5	Pohon Nyamplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>

Tabel 11. Jenis Fauna di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati

No	Jenis Fauna	Nama Latin
<u>Pantai Goa Cina</u>		
1	Ikan Mata Besar	<i>Priacanthus tayenus</i>
2	Ikan Buntut Merah	<i>Puntius orphoides</i>
3	Keong	<i>Achatina fulica</i>
<u>Pantai Bajul Mati</u>		
1	Ikan Kakap	<i>Lutjanidae</i>
2	Kerang	<i>Mollusca</i>
3	Ikan Tongkol	<i>Euthynnus allecterates</i>

5.2.1.4 Iklim

A. Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina terletak di perairan laut Jawa bagian barat. Angin di atas wilayah Perairan Indonesia, di Utara Khatulistiwa umumnya bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dan di Selatan Khatulistiwa umumnya bertiup dari arah Tenggara sampai Selatan dengan kecepatan angin berkisar antara 3-25 knot. Arah angin di Pantai Goa Cina bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dengan kecepatan angin berkisar antara 05-15 knot. Tinggi gelombang yang signifikan antara 0,8-1 m, sedangkan tinggi gelombang maksimal 0,8-1,3 m. rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C - 24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C. Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan November curah hujan relatif rendah.

B. Pantai Bajul Mati

Keadaan iklim di Pantai Bajul Mati tidak berbeda jauh atau dapat dibilang sama dengan keadaan iklim di Pantai Goa Cina karena terletak dalam perairan yang sama yaitu perairan laut bagian barat. Arah angin di Pantai Bajul Mati

bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dengan kecepatan angin berkisar antara 05-15 knot. Tinggi gelombang yang signifikan antara 0,8-1 m, sedangkan tinggi gelombang maksimal 0,8-1,3 m. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C . Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan November curah hujan relatif rendah.

Dari keanekaragaman flora dan fauna khususnya di bidang perikanan seperti jenis-jenis ikan yang terdapat di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dapat disimpulkan bahwa kedua pantai ini apabila dilihat dari keanekaragaman jenis ikan tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan seperti membangun tempat pemancingan dan lesehan ikan bakar. Jadi pengunjung selain menikmati keindahan pantai juga dapat menikmati hidangan dari hasil pancing laut di sekitar pantai untuk diolah kemudian disantap.

5.2.2 Sumber Daya Manusia (SDM)

A. Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina dikelola oleh pihak Perhutani dan LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan) Wonoharjo Desa Sitarjo untuk mengembangkan dan memperindah Pantai Goa Cina. Masyarakat di sekitar Pantai Goa Cina juga tidak tinggal diam. Mereka saling bahu-membahu dalam melakukan beberapa pengembangan dan rekonstruksi dengan dana yang dipungut dari pengunjung Pantai Goa Cina yang ditarik dari pembayaran tiket. Kegiatan wisata pantai ini berupa keliling pantai, kemah yang biasa dilakukan oleh muda mudi kampus, memancing dan menaiki goa yang ada di Pantai Goa Cina. Pengembangan yang rencananya akan dilaksanakan dalam waktu mendatang oleh pihak pengelola pantai yaitu mendirikan penangkaran penyu, melakukan pembenahan jalan, dan

sebagainya. Sedangkan kegiatan swadaya yang dilakukan oleh pihak pengelola yang berasal dari sebagian penduduk pantai untuk saat ini yaitu membetulkan jalan yang menuju pantai yang terkenal susah dilewati karena jalanan berupa bebatuan tajam walaupun baru sekitar 50 meter, kemudian menyediakan tempat sampah, membangun sarana peribadatan (sedang dalam tahap pembangunan), dan menanam pohon. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap bapak Trubus selaku Mandor Pengelola Wisata, jumlah penduduk yang ada di Pantai Goa Cina berjumlah 152 penduduk dan 51 KK. Dengan kisaran umur antara 20-50 tahun.

Dilihat dari pengembangannya yang secara bertahap, sangat baik kesempatannya untuk meningkatkan pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina yang memang mempunyai potensi sebagai kawasan wisata. Namun hal ini tentunya tidak dapat terlepas dari pihak Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kabupaten itu sendiri karena beberapa pengembangan terhambat oleh masalah finansial. Sehingga dapat lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ada di sekitar Pantai Goa Cina.

B. Pantai Bajul Mati

Pantai Bajul Mati dikelola oleh LKDPH (Lembaga Kemitraan Desa Pemangku Hutan). LKDPH ini sendiri sebagai mitra kerja dari pihak perhutani. Sebenarnya semua pantai dan hutan yang berada di Malang Selatan dikelola oleh pihak perhutani, akan tetapi mitra kerjanya yang berbeda-beda. Selain itu kebanyakan lembaga diambil dari masyarakat di sekitar pantai tersebut. Seperti yang ada di Pantai Bajul Mati.

Sama seperti Pantai Goa Cina, Pantai Bajul Mati juga tidak ketinggalan pula peran masyarakatnya yang turut aktif dalam mengembangkan pantai menjadi lebih indah sehingga wisatawan merasa puas dan dapat meningkatkan

jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai ini. Sedangkan untuk data kependudukan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada bapak Ahmad Mustaqim selaku wakil dari LKDPH penduduk yang mendiami sekitar Pantai Bajul Mati berjumlah 25 penduduk. Dan rata-rata berumur 30-40 tahun.

Saat ini pengembangan yang telah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat yaitu membangun beberapa gazebo dan menyediakan tempat sampah. Sedangkan pengembangan yang berencana akan dilakukan dalam waktu dekat ini yaitu menambah beberapa gazebo, penginapan dan toilet dari dana masyarakat sendiri, membuat pagar batas sekitar lokasi pantai, penanaman pohon lindung, dan mendirikan pos keamanan.

Tabel 12. Sumber Daya Manusia di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati	Pantai Goa Cina	Pantai Bajul Mati
Jumlah Penduduk	152	25
Umur	20-50	30-40th
Pekerjaan	Petani	Petani
Asal	Malang	Malang

5.2.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

Penduduk yang bermukim di sekitar Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati umumnya berasal dari etnis Jawa walaupun sebagian berasal dari etnis Madura. Oleh karena itu masyarakat di sekitar pantai rutin mengadakan beberapa acara atau ritual yang sudah mendarah daging dari generasi ke generasi. Beberapa upacara adat yang terdapat di sini adalah ari-ari kambing, takir blentong 1 suro, dan upacara ambengan dengan membawa beberapa sesajen ke laut kemudian dilepas di laut lepas untuk menghormati penguasa laut.

Untuk keadaan perekonomian masyarakat di sekitar Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati rata-rata berprofesi sebagai petani dengan komoditi unggulannya adalah padi dan tebu dan nelayan dengan komoditi unggulannya

adalah ikan tongkol dan tuna. Rata-rata hasil pendapatan masyarakat ini berkisar antara Rp 800.000-1.500.000

5.1.3 Sumber Daya Buatan (SDB)

Di dalam mengelola kawasan wisata selain sumber daya alam dan sumber daya manusia, juga terdapat beberapa sumber daya buatan yang dapat menunjang dan meningkatkan jumlah pengunjung untuk dilakukan pengembangan-pengembangan dan memperindah kawasan pantai menjadi destinasi wisata yang menarik. Adapun sarana-sarana atau fasilitas yang tersedia di kawasan Pantai Goa Cina antara lain :

5.2.3.1 Aksesibilitas dan Sarana Transportasi

A. Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina ini terletak di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Pantai ini belum begitu ramai karena masih jarang orang mengetahuinya. Pantai Goa Cina ini sungguh alami dengan warna laut yang jernih dan bersih, dibalut oleh pasir putih yang lembut.

Akses menuju pantai ini kurang begitu bagus karena jalan masih berbatu-batu kurang lebih sekitar 800 meter dari jalan beraspal. Jadi apabila pengunjung hendak ke pantai ini pastikan kendaraan terutama ban dalam kondisi baik. Karena tidak menutup kemungkinan ban akan bocor terkena batu-batu sepanjang jalan menuju pantai.

Letak Pantai Goa Cina yang cukup jauh dari Malang kota dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Dapat juga ditempuh dengan menggunakan jasa travel yang sudah mulai menjamur yang siap mengantarkan ke tempat tujuan destinasi wisata ini sesuai harga yang sudah disepakati. Perjalanan menuju Pantai Goa Cina dari kota Malang memakan waktu 2-3 jam. Bila ditempuh menggunakan kendaraan umum,

perjalanan dimulai dengan menggunakan angkutan umum kode LG arah Gadang yang biasanya terdapat di terminal Arjosari. Setelah sampai arah Gadang, dilanjutkan dengan menaiki bus arah dampit kemudian turun di daerah Talok Manjing. Setelah itu dilanjutkan menaiki angkutan umum berwarna biru arah Sumbermanjing Wetan. Sedangkan apabila pengunjung mengendarai kendaraan pribadi, dari Malang lihat petunjuk menuju arah Gadang. Setelah itu lanjut menuju arah Turen. Banyak papan petunjuk ke arah tersebut sehingga memudahkan perjalanan. Sekitar 1,5 km sebelum Pantai Sendang Biru pengunjung akan menemui pertigaan, pengunjung biarahkan belok kanan ke arah Pantai Bajul Mati. dari pertigaan tersebut kurang lebih 5 km sebelah kiri jalan ada petunjuk Pantai Goa Cina. Belok kiri kira-kira sekitar 800 meter dengan medan jalan berbatu-batu sampai akhirnya ada loket tiket masuk Pantai Goa Cina. Gambar di bawah ini adalah gambar jalan menuju ke Pantai Goa Cina.



Gambar 11. Akses jalan menuju Pantai Goa Cina

Sumber : Data Pribadi

B. Pantai Bajul Mati

Pantai Bajul Mati berada di wilayah Desa Bajul Mati, Kelurahan Gajah Rejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang Berjarak sekitar ± 58 km dari pusat Kota Malang, perjalanan dapat ditempuh dengan mobil maupun sepeda

motor. Rute yang dapat ditempuh adalah Malang-Gadang-Bululawang-Turen, lalu sampai Turen silakan mengikuti penunjuk arah menuju Pantai Sendang Biru, karena Pantai Bajul Mati ini berada satu garis pantai berjejeran dengan Pantai Sendang Biru dan Pantai Goa Cina. Selama perjalanan ini, semakin dekat dengan tempat tujuan pengunjung akan menemui dan melihat pemandangan hutan-hutan yang indah dan menenangkan. Akses jalan menuju pantai ini sudah baik, meskipun memang jalannya berliku-liku serta banyak tanjakan dan turunan yang membutuhkan kewaspadaan.

Sampai di pertigaan akhir antara Pantai Sendang Biru-Goa Cina-Bajul Mati pengunjung atau wisatawan tinggal mengikuti arah lurus mengikuti anak panah menuju Pantai Bajul Mati. Tanda bahwa pengunjung telah sampai dengan area pantai adalah jembatan Bajul Mati yang indah dan sering dijadikan tempat berfoto bagi para pengunjung.

Dari jembatan ini pengunjung dapat menikmati permukaan sungai yang tenang berwarna kehijauan. Sungai inilah yang kemudian berujung ke Pantai Bajul Mati. Gambar di bawah ini adalah gambar jalan menuju ke Pantai Bajul Mati.



Gambar 12. Akses jalan menuju Pantai Bajul Mati
Sumber : Data Pribadi

5.2.3.2 Sarana atau Fasilitas

Selain prasarana berupa infrastruktur adapula sarana-sarana yang terdapat di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Berikut ini adalah sarana atau fasilitas yang ada di Pantai Goa Cina:

A. Pantai Goa Cina

a) Tempat Ibadah

Di Pantai Goa Cina terdapat 1 tempat ibadah yaitu moshola. Kondisi tempat ibadah di Pantai Goa Cina saat ini masih dalam tahap pembangunan dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2013 atau Januari 2014 mendatang. Dengan adanya tempat ibadah ini, pihak pengelola berharap dapat memudahkan pengunjung pantai agar dapat melaksanakan ibadah tanpa harus khawatir mencari tempat ibadah yang lokasinya jauh.

b) Kamar Mandi Umum/Toilet

Setiap lokasi wisata hendaknya dilengkapi dengan sarana dan prasarana bagi kenyamanan pengunjung. Kamar mandi umum atau toilet yang terdapat di kawasan wisata Pantai Goa Cina berjumlah 4 unit. Toilet ini biasa digunakan pengunjung pantai selain untuk membuang air kecil juga untuk membasahi apabila sehabis bermain pasir di sekitar bibir pantai.

c) Warung Makanan dan Minuman

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung pantai, tersedia pula warung-warung makanan dan minuman yang berupa kios-kios kecil yang terbuat dari anyaman bamboo atau semi permanen. Untuk saat ini, jumlah warung-warung yang ada di Pantai Goa Cina masih terbilang sedikit karena menurut bapak Wasito selaku sekretaris LMDH sebenarnya kalau mendirikan warung itu pekerjaan mudah. Yang sulit adalah memperbaiki infrastrukturnya dahulu. Jadi kalau infrastrukturnya sudah diperbaiki, otomatis akan lebih banyak pengunjung yang datang, sehingga

masyarakat pun dapat berjualan di sekitar pantai sekadar menambah penghasilan.

d) Lahan Parkir

Lahan parkir yang dimiliki objek wisata Pantai Goa Cina terbilang cukup luas dan terawat dengan baik. Menurut hasil wawancara dengan bapak Trubus selaku mandor wisata di Pantai Goa Cina mengatakan bahwa tarif parkir yang dipungut dari pengelola adalah sebagai tanggung jawab mengganti apabila ada barang-barang yang rusak atau hilang. Seperti kehilangan helm dan motor yang tertimpa buah kelapa. jadi pengunjung tidak usah menghawatirkan barang / kendaraan yang diparkir di sekitar kawasan pantai ini karena sudah ada pihak keamanan yang berkeliling mengawasi dan sikap tanggung jawab yang besar dari pihak pengelolanya. Sistem ini diadakan agar pengunjung merasa aman dan dapat menikmati keindahan pemandangan obyek wisata Pantai Goa Cina, sehingga pengunjung merasa puas dan datang kembali ke pantai ini dengan membawa rombongan atau mempromosikan dari mulut ke mulut.

e) Tempat Sampah

Saat ini di Pantai Goa Cina sudah ada beberapa tong sampah yang diletakkan di sekitar pantai. Pihak pengelola berharap agar kebersihan di Pantai Goa Cina selalu terjaga dan tetap terjaga kealamiannya. Karena masyarakat sekitar pantai dan pihak pengelola sadar bahwa salah satu yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan adalah kondisi pantainya yang bersih dan tidak kumuh seperti pantai-pantai yang sudah terkenal seperti Pantai Sendang Biru yang sudah berkurang kebersihannya.

Pada gambar di bawah ini menunjukkan beberapa fasilitas yang terdapat di Pantai Goa Cina.



Gambar 13. Sumber Daya Buatan di Pantai Goa Cina

Sumber : Data Pribadi

B. Pantai Bajul Mati

Sama halnya seperti Pantai Goa Cina, Pantai Bajul Mati saat ini juga terus-menerus melakukan pengembangan-pengembangan seperti membangun sarana dan prasarana sehingga pengunjung merasa betah dan puas. Adapun sumber daya buatan yang ada di Pantai Bajul Mati adalah sebagai berikut :

a) Tempat Ibadah

Di Pantai Bajul Mati terdapat 1 tempat ibadah yaitu masjid. Kondisi tempat ibadah di Pantai Bajul Mati saat ini sudah berdiri setelah diresmikannya Pantai Bajul Mati sebagai kawasan wisata. Dengan adanya tempat ibadah ini, pihak pengelola berharap dapat memudahkan pengunjung pantai agar dapat melaksanakan ibadah.

b) Kamar Mandi Umum / Toilet

Salah satu sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bajul Mati adalah toilet. Kamar mandi umum atau toilet yang terdapat di kawasan wisata Pantai Goa Cina berjumlah 3 (tiga) unit. Toilet ini biasa digunakan pengunjung pantai selain untuk membuang air kecil juga untuk membilas apabila sehabis bermain pasir di sekitar bibir pantai.

c) Warung Makanan dan Minuman

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung pantai, tersedia pula warung-warung makanan dan minuman yang berupa kios-kios kecil yang terbuat dari anyaman bamboo atau semi permanen. Untuk saat ini, jumlah warung-warung yang ada di Pantai Bajul Mati masih terbilang sedikit, hanya ada 2 unit dan berada sebelum di pos pembayaran tiket. Warung-warung ini lebih banyak digunakan sebagai tempat istirahat bagi para pekerja sekitar pantai yang memang saat ini sedang dalam tahap pembangunan. Untuk kebutuhan bagi para wisatawan sendiri belum ada yang mendirikan warung atau kios makanan di sekitar pantai.

d) Lahan Parkir

Lahan parkir yang dimiliki objek wisata Pantai Bajul Mati terbilang cukup luas dan terawat dengan baik. Adanya sarana ini memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung.

e) Tempat Sampah

Saat ini di Pantai Bajul Mati sudah ada beberapa tong sampah yang diletakkan di sekitar pantai. Pihak pengelola berharap agar kebersihan di Pantai Bajul Mati selalu terjaga dan tetap terjaga kealamiannya. Karena masyarakat sekitar pantai dan pihak pengelola sadar bahwa salah satu yang dapat menarik pengunjung atau wisatawan adalah kondisi pantainya yang bersih dan tidak kumuh. Berikut ini adalah beberapa gambar sumber daya buatan yang ada di Pantai Bajul Mati.



Gambar 14. Sumber Daya Buatan di Pantai Bajul Mati
Sumber : Data Pribadi

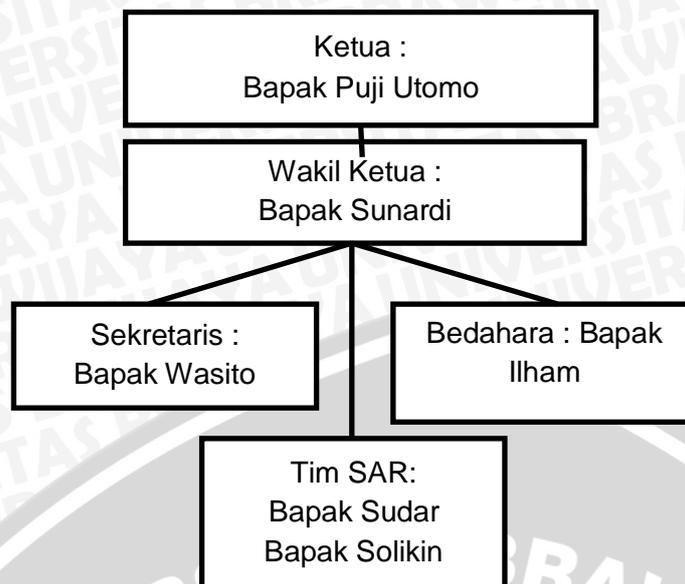
5.3 Pengelolaan Objek Wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

5.3.1 Struktur Kepengurusan

Seperti halnya kawasan wisata yang lain yang tersebar di seluruh nusantara, Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati yang berada di daerah Malang Selatan Kabupaten Malang ini juga tentunya mempunyai sistem pengelolaan dan struktur organisasinya sendiri walaupun lingkungannya lebih sederhana dibandingkan dengan kawasan wisata yang lainnya yang sudah berkembang, karena kedua pantai ini terbilang masih alami dan pengembangan yang dilakukan belum optimal. Di bawah ini akan dibahas mengenai pengelolaan dan sistem organisasi yang ada di kedua pantai tersebut.

A. Pantai Goa Cina

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Pantai Goa Cina yang terletak di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan ini dikelola oleh perhutani yang menggandeng LMDH sebagai mitra kerjanya. Pihak LMDH ini bertugas untuk mengelola pantai seperti menjaga loket masuk dan mendata pengunjung khususnya yang akan menginap di pantai ini. Pihak pengelola diwajibkan untuk mendata para pengunjung yang akan menginap agar mudah di data apabila terjadi sesuatu, seperti tenggelam di laut. Karena di Pantai Goa Cina ini ombaknya dapat dikatakan besar terlebih lagi saat musim penghujan tiba antara bulan November-Juni. Pengunjung yang tidak menginap hanya disuguhkan tiket masuk seharga Rp 5.000. Sedangkan untuk pengunjung yang akan menginap harus mendata dahulu di buku tamu di pos loket masuk yang dijaga setiap hari secara bergantian oleh pihak pengelola. Untuk bentuk kepengurusannya sendiri yaitu:



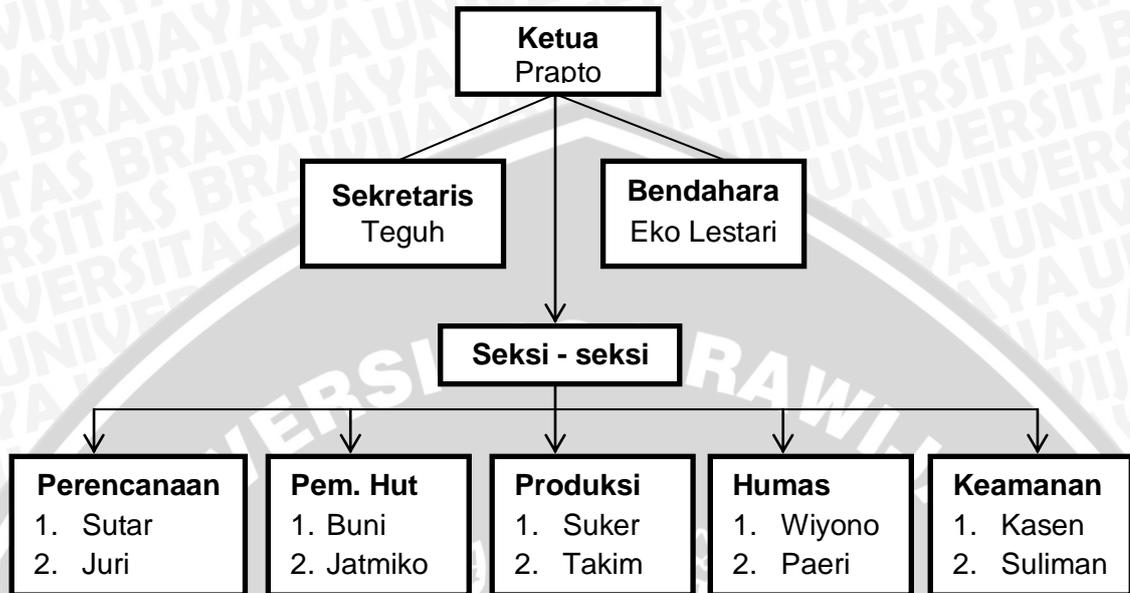
Gambar 15. Struktur Kepengurusan Pantai Goa Cina

Sumber : Data Perhutani LMDH

B. Pantai Bajul Mati

Untuk kepengurusan Pantai Bajul Mati kurang lebih sistemnya sama, karena Pantai Bajul Mati juga dikelola oleh pihak perhutani. Hanya saja yang membedakan yaitu mitra kerjanya. Apabila Pantai Goa Cina dikelola oleh perhutani yang menggandeng pihak LMDH sebagai mitra kerja, maka di Pantai Bajul Mati pihak perhutani menggandeng LKDPH sebagai mitra kerjanya. LKDPH ini sendiri didirikan sekitar bulan Agustus tahun 2013. Sebenarnya kepengurusan ini sudah ada semenjak tahun 2007, namun karena kesulitan dana dan kekurangan orang, maka sempat vakum atau tidak aktif selama 5 tahun dan baru diresmikan lagi pada tahun 2013 ini. Tugas dari seksi-seksi ini ada bermacam-macam sesuai dengan bagiannya sendiri. Dari seksi perencanaan bertugas melakukan pendataan dan pengumpulan data kepariwisataan. Untuk tugas seksi pemangku hutan adalah melindungi hutan sekitar pantai Bajul Mati. Tugas seksi produksi yaitu melakukan pengembangan sarana dan pengembangan. Seksi Humas mempunyai tugas untuk mempromosikan Pantai Bajul Mati kepada khalayak ramai melalui media dan sebagainya. Untuk seksi

keamanan bertugas menjaga keamanan di sekitar pantai. Berikut ini adalah gambar struktur kepengurusan yang ada di Pantai Bajul Mati.



Gambar 16. Struktur Kepengurusan Pantai Bajul Mati

Sumber : Data Perhutani LKDPH

5.3.2 Pembayaran Tiket Masuk

A. Pantai Goa Cina

Harga tiket masuk di Pantai Goa Cina berjumlah Rp 5.000,-. Uang dari hasil penjualan tiket ini digunakan sebagai asuransi, membayar pajak, pemasukan ke perhutani, ke pemerintah daerah, dan lembaga. Tiket ini juga dialokasikan untuk pengembangan wisata pantai seperti memperbaiki infrastruktur di sekitar pantai, menyediakan tempat sampah, membangun musholla dan sebagainya. Berikut ini adalah gambar tiket yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Goa Cina.



Gambar 17. Tiket Masuk Pantai Goa Cina

Sumber : Data Pribadi

B. Pantai Bajul Mati

Harga tiket masuk di Pantai Bajul Mati berjumlah Rp 5.000,-. Uang dari hasil penjualan tiket ini diberikan kepada perhutani sebesar 55%, untuk lembaga 35%, dan mitra pengelola sebesar 10%. Selain tiket pokok sebesar 5000 rupiah, pengunjung juga disodorkan tiket masuk seharga 500 rupiah untuk membantu pembangunan. Tiket ini dialokasikan untuk pengembangan wisata pantai seperti menambah gazebo-gazebo di sekitar pantai, menyediakan tempat sampah, membangun penginapan dan sebagainya. Berikut ini adalah gambar tiket yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Bajul Mati.



Gambar 18. Tiket Masuk Pantai Bajul Mati

Sumber : Data Pribadi

5.3.3 Pengelolaan Sumberdaya Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil

Program pengelolaan sumberdaya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dan kelautan dalam

berusaha dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam laut dilakukan melalui kegiatan antara lain :

a) Kegiatan Pemberdayaan Sumberdaya Laut, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil

Kawasan pesisir selain memiliki potensi sumberdaya yang cukup besar, tetapi juga merupakan kawasan yang rawan bencana alam laut. Salah satu upaya yang dicapai untuk meminimalkan kerugian atau korban bencana alam adalah kegiatan mitigasi bencana alam laut.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi atau meminimalkan bencana alam laut tersebut melalui terlaksananya pembinaan atau sosialisasi terhadap bencana alam laut. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat sekitar agar mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana alam laut.

b) Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Masyarakat Pesisir dan Pulau-pulau Kecil

Kegiatan menyediakan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat pesisir dalam mencari informasi, meningkatkan perekonomian dan persiapan pribadi, keluarga dan lingkungan pesisir dalam menghadapi bencana alam laut melalui sarana penerangan energi surya.

5.4 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati, maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi potensi sumberdaya pesisir untuk pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian

diperoleh beberapa informasi-informasi yang menjadi beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati.

5.4.1 Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat dijadikan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) untuk pengembangan wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati antara lain adalah sebagai berikut :

5.4.1.1 Kekuatan (*Strengths*)

A. Pantai Goa Cina

a) Keindahan Pantai, Karang, dan Pulau-Pulau Kecil

Pantai Goa Cina merupakan salah satu pantai yang terdapat di Malang Selatan. Pantai Goa Cina dikenal karena keindahan pantainya. Mulai dari pasirnya yang putih, air laut yang berwarna biru jernih dan yang paling indah di pantai ini adalah keindahan karangnya yang terdapat di sekitar pantai. Selain itu di Pantai Goa Cina ini juga terdapat beberapa pulau kecil yang tidak berpenghuni. Sehingga pengunjung dapat melihat keindahan pantai saat ombak menghantam karang.

b) Wisata Goa

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Trubus selaku Mandor Pariwisata di Pantai Goa Cina, selain karang dan pulau-pulau kecil yang indah juga terdapat daya tarik yang lain ketika berkunjung ke Pantai Goa Cina. Yaitu goa cina itu sendiri. Goa ini pun mempunyai cerita tersendiri sehingga akhirnya pantai ini pun akhirnya dinamakan sesuai dengan nama goanya, yaitu Pantai Goa Cina.

c) Kealamian Pantai yang Masih Terjaga

Pantai Goa Cina ini memang terkenal di kalangan wisatawan karena kealamiannya yang masih terjaga. Tidak seperti pantai-pantai yang sudah

berkembang lainnya, pantai ini masih terjaga kealamiannya karena belum begitu terekspos sehingga belum begitu banyak orang yang tahu pantai ini. Dan juga Pantai Goa Cina ini masih belum menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang.

d) Kebersihan

Salah satu yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan pantai ini adalah kebersihannya yang sangat terjaga. Pihak pengelola sangat menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu kekuatan yang harus dijaga dan dilestarikan apabila ingin mengembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari yang menarik. Oleh karena itu diadakan beberapa tempat sampah di sekitar pantai agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya.

e) Keamanan

Apabila kebersihan sudah terjaga dengan baik, maka begitu pula dengan keamanannya. Di Pantai Goa Cina ini pengunjung tidak perlu khawatir tentang masalah keamanan. Karena setiap waktu ada petugas keamanan yang berkeliling di sekitar pantai. Kurang lebih itulah yang disampaikan oleh Bapak Sudar selaku tim SAR yang merangkap sebagai keamanan.

f) Penduduk yang Berperan Aktif

Penduduk yang bermukim di sekitar Pantai Goa Cina ikut berperan aktif dalam mengadakan mengelola kebersihan di sekitar lokasi dan bergotong-royong dalam mengembangkan pantai ini. Salah satu bukti kepedulian penduduk sekitar yaitu dengan membetulkan jalan setapak yang rusak.

B. Pantai Bajul Mati

a) Keindahan Pantai

Tidak berbeda jauh dengan Pantai Goa Cina, di Pantai Bajul Mati pemandangan yang disuguhkan juga tidak kalah menarik. Di Pantai Bajul Mati

juga pengunjung dapat menikmati deburan ombak yang memecah karang karena di pantai ini merupakan pantai yang berkarang. Namun di pantai ini tidak terdapat goa seperti di kawasan wisata Pantai Goa Cina.

b) Kebersihan

Salah satu yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan pantai ini adalah kebersihannya yang sangat terjaga seperti halnya di Pantai Goa Cina. Pihak pengelola menyadari bahwa kebersihan merupakan salah satu kekuatan yang harus dijaga dan dilestarikan apabila ingin mengembangkan pantai ini menjadi destinasi wisata bahari yang menarik. Oleh karena itu diadakan beberapa tempat sampah di sekitar pantai agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kadang-kadang dilaksanakan kegiatan bersih pantai oleh penduduk yang tinggal di sekitar Pantai Bajul Mati dan diikuti pula oleh pengunjung yang biasanya terdiri dari muda mudi yang sedang berkemah.

c) Keamanan

Keamanan di Pantai Bajul Mati juga sangat terjaga sehingga pengunjung tidak perlu khawatir tentang masalah keamanan yang berada di sekitar kawasan Pantai Bajul Mati. Karena setiap waktu ada petugas keamanan yang berkeliling di sekitar pantai.

d) Gazebo atau Saung Kecil

Salah satu yang menjadi daya tarik wisata di Pantai Bajul Mati adalah saung-saung yang didirikan di sepanjang bibir pantai. Sesuai yang dituturkan oleh mas Andi, salah seorang pengunjung wisata Pantai Bajul Mati, Pantai Bajul Mati mengalahkan pantai-pantai yang ada di Bali. "seperti di Tanah Lot", ungkapnya. Karena Pantai Bajul Mati lebih indah dan bersih.

e) Kealamian Pantai yang Masih Terjaga

Satu lagi yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bajul Mati ini, yaitu keadaan pantainya yang masih terbilang alami dibandingkan

dengan pantai-pantai yang lainnya. Pantai Bajul Mati termasuk salah satu pantai yang masih alami di Indonesia karena wisatawan atau orang awam belum banyak yang mengetahui salah satu destinasi wisata di Kabupaten Malang ini. Meski begitu, wisatawan berharap agar pantai Bajul Mati ini selalu terjaga kealamiannya dengan baik.

f) Jembatan yang Terdapat Sebelum Pantai

Apabila berkunjung ke Pantai Bajul Mati, pasti akan melewati jembatan yang menuju pantai ini. Jembatan ini merupakan salah satu keindahan di Pantai Bajul Mati karena di kanan kiri jembatan pemandangannya sangat indah sehingga pengunjung/wisatawan berhenti sejenak untuk berfoto-foto.

5.4.1.2 Kelemahan (*Weaknesses*)

A. Pantai Goa Cina

a) Infrastruktur yang Sulit Dilalui

Salah satu kelemahan yang menjadi permasalahan di Pantai Goa Cina adalah medan jalan yang ditempuh cukup sulit karena keadaan jalan yang berbatu. Terlebih lagi apabila pengunjung membawa motor. Dan bila musim penghujan datang, jalan yang ditempuh lebih sulit karena licin dan berbatu.

b) Sarana dan Prasarana yang Masih Minim

Untuk sarana dan prasarana yang ada di Pantai Goa Cina, masih belum berkembang dengan baik. Hanya fasilitas seadanya seperti warung, toilet dan sarana peribadatan yang masih dalam tahap pembangunan.

c) Tidak Ada Investor

Investor-investor banyak yang belum mau menginvestasikan dana untuk pembangunan wisata di Pantai Goa Cina, walaupun pihak pengelola sudah membuka kesempatan bagi para investor, namun sampai saat ini belum ada investor yang melirik pantai ini.

d) Jaringan Komunikasi Masih Sulit

Kendala yang ada di Pantai Goa Cina yaitu masalah komunikasi. Jaringan komunikasi yang masuk masih sulit dijangkau. Sehingga apabila ke Pantai Goa Cina pengunjung jarang mendapatkan sinyal.

e) Kesulitan Dana

Pihak pengelola sebenarnya ingin melakukan pengembangan di Pantai Goa Cina, tetapi terbentur masalah dana. Dana yang didapatkan dari hasil penjualan tiket tidak dapat digunakan untuk pembangunan karena sudah terbagi-bagi untuk pemerintah daerah, pengelola, dan pengembangan.

f) Promosi Wisata yang Dilakukan Belum Optimal

Didalam strategi promosi wisata di Pantai Goa Cina belum ada penentuan target konsumen, segmentasi dan fokus posisi pasar yang jelas. Hal tersebut menyebabkan promosi yang dilakukan baik oleh pihak swasta melalui internet maupun oleh pihak dinas pariwisata melalui *flyer* atau selebaran menjadi tidak optimal.

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal di Pantai Goa Cina, maka diperoleh matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) Pantai Goa Cina.

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Keindahan pantai, karang, dan pulau-pulau kecil	0.15	4	0.60
2	Kealamian pantai yang masih terjaga	0.15	4	0.60
3	Kebersihan	0.10	3	0.30
4	Keamanan	0.05	1	0.05
5	Wisata Goa	0.05	2	0.10
6	Penduduk yang ikut berperan aktif	0.05	1	0.5
Total		0.55		1.70
No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Infrastruktur yang sulit dilalui	0.10	1	0.10
2	Sarana dan prasarana yang masih minim	0.10	2	0.20
3	Tidak ada investor	0.05	3	0.15
4	Jaringan komunikasi masih sulit	0.05	3	0.15
5	Kesulitan dana	0.10	3	0.30
6	Promosi wisata yang dilakukan belum optimal	0.05	4	0.20
Total		0.45		1.10
Total Keseluruhan		1.00		2.80

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total variabel kekuatan (1,70) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel kelemahan (1,10) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan wisata untuk pengembangan wisata di Pantai Goa Cina, variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel kelemahan.

B. Pantai Bajul Mati

a) Tidak Ada Investor

Menurut bapak Sariadi selaku wakil dari LKDPH, sebenarnya banyak investor yang ingin masuk dan mengelola Pantai Bajul Mati, tapi pihak pengelola menolak dengan tegas. Alasannya adalah bila investor masuk, maka penduduk akan tergusur.

b) Jaringan Komunikasi Masih Sulit

Kendala yang ada di Pantai Bajul Mati kurang lebih sama dengan permasalahan yang ada di Pantai Goa Cina yaitu masalah komunikasi. Jaringan komunikasi yang masuk masih sulit dijangkau. Sehingga apabila ke Pantai Bajul Mati pengunjung jarang mendapatkan sinyal.

c) Kesulitan Dana

Pihak pengelola sebenarnya ingin melakukan pengembangan di Pantai Bajul Mati, tetapi terbentur masalah dana. Dana yang didapatkan dari hasil penjualan tiket tidak dapat digunakan untuk pembangunan karena sudah terbagi-bagi untuk pemerintah daerah, pengelola, dan pengembangan.

d) Sarana dan Prasarana yang Masih Minim

Untuk sarana dan prasarana yang ada di Pantai Bajul Mati, masih belum berkembang dengan baik. Hanya fasilitas seadanya seperti warung, toilet dan sarana peribadatan.

e) Promosi Wisata yang Dilakukan Belum Optimal

Didalam strategi promosi wisata di Pantai Bajul Mati belum ada penentuan target konsumen, segmentasi dan fokus posisi pasar yang jelas. Hal tersebut menyebabkan promosi yang dilakukan baik oleh pihak swasta melalui internet maupun oleh pihak dinas pariwisata melalui *flyer* atau selebaran menjadi tidak optimal.

Berdasarkan variabel kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal di Pantai Baju Mati, maka diperoleh matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) Pantai Bajul Mati.

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Keindahan pantai	0.15	4	0.60
2	Kealamian pantai yang masih terjaga	0.15	4	0.60
3	Gazebo atau saung kecil	0.15	3	0.45
4	Kebersihan	0.05	1	0.05
5	Jembatan sebelum pantai	0.05	2	0.10
6	Keamanan	0.05	1	0.5
Total		0.60		1.25
No	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Sarana dan prasarana yang masih minim	0.10	1	0.10
2	Tidak ada investor	0.10	2	0.20
3	Jaringan komunikasi masih sulit	0.05	3	0.15
4	Kesulitan dana	0.05	3	0.15
5	Promosi wisata yang dilakukan belum optimal	0.10	3	0.30
Total		0.40		0.90
Total Keseluruhan		1.00		2.15

Dari Matrik IFAS diatas dapat diketahui skor total variabel kekuatan (1,25) lebih besar dari pada skor total peubah/variabel kelemahan (0,90) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Bajul Mati, variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel kelemahan.

5.4.2 Faktor Eksternal

Analisa faktor eksternal merupakan penganalisaan lingkungan eksternal wisata di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati yang berguna untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) terhadap wisata Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Dari analisa pada peluang dan ancaman tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi eksternal apa yang akan dijalankan oleh wisata Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

nantinya. Beberapa faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang dan ancaman untuk pengembangan wisata bahari di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati, antara lain adalah sebagai berikut:

5.4.2.1 Peluang (*Opportunities*)

A. Pantai Goa Cina

a) Meningkatnya Tren Wisata Bahari

Indonesia merupakan Negara maritim maksudnya adalah Negara yang terdiri dari banyak pulau dan dikelilingi oleh lautan yang luas. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki wilayah laut seluas 5,8 juta kilometer persegi yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km² dan wilayah ZEE Indonesia 2,7 juta km². Selain itu, terdapat 17.840 pulau di Indonesia dengan garis pantai sepanjang 95.181 km.

Keindahan alam Indonesia mulai diakui dunia. Sudah menjadi rahasia umum jika pantai-pantai di Indonesia begitu memukau dunia. Selain pemandangannya yang indah, ombaknya yang menantang untuk para peselancar dan keindahan bawah lautnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Nusantara maupun mancanegara.

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis pariwisata yang populer dan terus mengalami peningkatan. Tren wisata bahari, baik secara global maupun nasional, dapat memberi pengaruh yang baik terhadap upaya pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina.

b) Kepuasan Wisatawan

Sudah banyak wisatawan yang merasa puas setelah berkunjung ke Pantai Goa Cina. Untuk selebihnya mereka biasanya membawa teman atau kerabat pada kunjungan berikutnya sehingga semakin banyak yang datang dan menikmati pemandangan di Pantai Goa Cina. Rata-rata pengunjung mendapatkan informasi dari blog-blog yang memuat tentang pengalaman

seseorang yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Goa Cina dan sebagian mendapatkan informasi dari teman atau kerabat yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Goa Cina.

Pengunjung yang berkunjung ke Pantai Goa Cina bahkan sebagian adalah turis mancanegara yang berasal dari Jepang dan Korea. Menurut Nami wisatawan asal Jepang mengatakan bahwa ia sangat puas berkunjung ke Pantai Goa Cina karena keindahan karangnya dan pasir serta airnya yang jernih.

Begitu pula menurut Vanisa, mahasiswa yang berasal dari Sidoarjo. Ia mengatakan bahwa dirinya sudah beberapa kali berkunjung ke Pantai Goa Cina berkat rekomendasi dari teman-temannya yang sudah pernah ke Pantai Goa Cina. Dan ia mengatakan bahwa Pantai Goa Cina memang indah terutama karangnya dan pemandangannya cocok untuk berfoto bersama teman-temannya.

Dari beberapa hasil wawancara dan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh beberapa wisatawan, mereka mengatakan puas setelah berkunjung ke Pantai Goa Cina ini. Kepuasan wisatawan dapat dijadikan peluang untuk wisata Pantai Goa Cina dalam mengembangkan wisata pantai sehingga dapat lebih berkembang secara optimal dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pantai itu sendiri.

c) Perkembangan Internet dan Teknologi

Di zaman serba canggih sekarang ini, tentunya banyak perubahan-perubahan di bidang teknologi dan informasi. Bila zaman dahulu orang hanya bisa mempromosikan sesuatu melalui omongan semata, sekarang seiring berkembangnya teknologi dan informasi, promosi dapat dilakukan melalui internet maupun media cetak atau media elektronik seperti majalah, koran, televisi, dan lain-lain. Sehingga pemasaran untuk mempromosikan wisata Pantai Goa Cina dapat dilakukan lebih luas lagi melalui internet. Perkembangan

teknologi ini tentunya bersifat positif karena dengan adanya internet, orang awam dapat mengakses dan mencari wisata pantai ini sebagai referensi wisata.

d) Meningkatnya Perekonomian

Berkembangnya jasa wisata di Pantai Goa Cina saat ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar. Karena masyarakat mulai melirik peluang pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan di bidang jasa wisata sehingga pendapatan masyarakatpun ada peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka sedikit atau banyak juga mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi royal. Namun hal tersebut dapat memberikan peluang bagi masyarakat lain untuk membuka usaha selain perikanan dan jasa wisata. Usaha tersebut berupa usaha-usaha kecil seperti warung-warung, penginapan, dan toilet umum. Sehingga dengan adanya usaha kecil tersebut masyarakat dan pengunjung dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya.

e) Lahan Pekerjaan

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam menyediakan lapangan kerja. Seiring dengan berkembangnya waktu, maka kebutuhan akan tenaga kerjapun juga meningkat. Baik masyarakat yang mengenyam pendidikan yang tinggi maupun yang tingkat pendidikannya rendah atau bahkan tidak lulus sekolah.

B. Pantai Bajul Mati

Tidak jauh berbeda dengan peluang (*Opportunities*) di Pantai Goa Cina, Pantai Bajul Mati juga mempunyai beberapa peluang. Diantaranya yaitu :

a) Meningkatnya Tren Wisata Bahari

Sekali lagi, pariwisata terbukti tahan terhadap krisis global. Di tengah ketidakpastian perekonomian dunia, sektor industri pariwisata Indonesia mampu

tumbuh mengalahkan pertumbuhan pariwisata global. Pariwisata yang sedang banyak digandrungi di Nusantara adalah wisata alam seperti wisata bahari, wisata *outbound*, cagar alam, dan sebagainya.

Keindahan alam Indonesia mulai diakui dunia. Sudah menjadi rahasia umum jika pantai-pantai di Indonesia begitu memukau dunia. Selain pemandangannya yang indah, ombaknya yang menantang untuk para peselancar dan keindahan bawah lautnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan Nusantara maupun mancanegara.

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis pariwisata yang populer dan terus mengalami peningkatan. Tren wisata bahari, baik secara global maupun nasional, dapat memberi pengaruh yang baik terhadap upaya pengembangan wisata pantai di Pantai Bajul Mati.

b) Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan dapat dijadikan peluang untuk wisata Pantai Bajul Mati dalam mengembangkan wisata pantai sehingga dapat lebih berkembang secara optimal dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pantai itu sendiri. Karena dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada pengunjung pantai, rata-rata puas setelah berkunjung ke Pantai Bajul Mati.

Salah satunya adalah Putra, pengunjung Pantai Bajul Mati yang berasal dari Bali. Ia rela jauh-jauh mendatangi tempat ini karena melihat di internet yang ketanya kelihatan menarik dan masih alami.

Lain halnya dengan Ikomatul, mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Ia menceritakan bahwa ia sudah beberapa kali berkunjung ke Pantai Bajul Mati ini karena kebetulan sedang mengadakan KKN bersama tim nya. Dan ia merasa puas, oleh

karena itu ia sering mengadakan belajar bersama dengan anak-anak di sekitar pantai ini.

c) Perkembangan Internet dan Teknologi

Di zaman serba canggih sekarang ini, tentunya banyak perubahan-perubahan di bidang teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi ini tentunya bersifat positif karena dengan adanya internet, orang awam dapat mengakses dan mencari wisata pantai Bajul Mati ini sebagai referensi wisata. Selain itu, perkembangan internet dapat memberi dampak yang besar terhadap pengurangan biaya pemasaran.

d) Meningkatnya Perekonomian

Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, salah satunya adalah di bidang pariwisata. Berkembangnya jasa wisata di Pantai Bajul Mati saat ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya wisatawan domestik dan mancanegara yang berwisata di Indonesia. Karena itu masyarakat mulai melirik peluang pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan di bidang jasa wisata sehingga pendapatan masyarakatpun ada peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka sedikit atau banyak juga mempengaruhi pola hidup masyarakat. Salah satu bentuk peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar yaitu dengan membuka usaha di bidang pariwisata. Usaha tersebut berupa usaha-usaha kecil seperti warung-warung, penginapan, dan toilet umum. Sehingga dengan adanya usaha kecil tersebut masyarakat dan pengunjung dapat lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya.

e) Lahan Pekerjaan

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam menyediakan lapangan kerja. Seiring dengan berkembangnya waktu, maka kebutuhan akan tenaga kerjapun juga meningkat.

Baik masyarakat yang mengenyam pendidikan yang tinggi maupun yang tingkat pendidikannya rendah atau bahkan tidak lulus sekolah. Bagi masyarakat yang hanya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, dapat diberikan *training* atau masa pelatihan untuk menggali potensi yang ada di dalam diri masing-masing.

5.4.2.2 Ancaman (*Threats*)

A. Pantai Goa Cina

a) Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata

Indonesia memiliki sebanyak 90 Objek Wisata Bahari yang tersebar di seluruh provinsi, kabupaten, dan kota sebanyak 20 jenis atraksi berbasis *marine*. 20 (dua puluh) jenis atraksi wisata bahari di Indonesia adalah objek wisata *diving*, *surfing*, objek wisata selancar angin dan objek wisata memancing. Selain itu, fasilitas infrastruktur pendukung seperti tersedianya hotel atau penginapan yang layak. Disamping itu juga menjamin keamanan pengunjung yang didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan pengelola di sekitar kawasan wisata bahari. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi wisata Pantai Goa Cina karena bersaing dengan pantai-pantai yang sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk menjadi kawasan wisata.

b) Terjadinya Bencana/Gangguan Alam

Pantai Goa Cina yang terletak di Pantai Selatan terkenal dengan gelombang tinggi. Apalagi Indonesia terletak di lempengan bumi yang sangat berpotensi terjadinya bencana alam seperti tsunami, banjir, dan sebagainya. Itulah sebabnya pantai-pantai yang berada di Malang Selatan untuk dihimbau terus waspada karena bisa sewaktu-waktu terjadi bencana alam.

c) Abrasi dan Ombak Besar

Abrasi merupakan suatu proses pengikisan tanah atau pantai yang disebabkan oleh hantaman tenaga gelombang laut, arus laut, sungai, pasang surut, gletser dan angin yang bersifat merusak. Abrasi dikenal juga dengan

dikenal istilah erosi pantai. Abrasi umumnya dikarenakan oleh naiknya permukaan air laut di seluruh dunia karena mencairnya lapisan es di daerah kutub bumi. Pencairan es di kutub tidak lain karena satu masalah utamanya yang disumbangkan oleh gundulnya hutan, minimnya penghijauan, gas karbondioksida sisa pembuangan industri, dan lain sebagainya.

Pantai Goa Cina yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata bagi wisatawan pribumi maupun wisatawan mancanegara tak luput dari ancaman abrasi. Abrasi yang terjadi di kawasan pantai mengakibatkan kerusakan areal pertanian, pemukiman penduduk, jalan, dan sebagainya. Hal ini seharusnya segera ditanggulangi karena apabila dibiarkan terus akan berdampak buruk. Pantai yang tadinya menjadi tujuan wisata dan membuang penat tidak ada lagi, berganti menjadi lautan karena terkikis sedikit demi sedikit.

d) Perilaku Wisatawan dan Penduduk

Kegiatan wisata saat ini telah menjadi kebutuhan primer, yang dalam implementasinya kembali disesuaikan dengan kekuatan ekonomi masing-masing. Di Indonesia isu wisata bahari dalam kurun waktu 5 tahun ini naik seiring dengan naiknya isu pelestarian laut. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan. Hal ini dikhawatirkan melebihi daya dukung lingkungan. Dengan meningkatnya wisatawan maka jumlah sampah juga akan semakin meningkat dan jumlah air semakin terbatas. Selain itu, penambangan pasir dan terumbu karang untuk pembangunan penginapan juga terjadi. Kegiatan atau perilaku para wisatawan dan penduduk ini apabila terjadi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama akan menjadikan ancaman bagi wisata pantai itu sendiri.

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal di Pantai Goa Cina, maka diperoleh matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis*) Pantai Goa Cina

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatnya Tren Wisata Bahari	0.15	4	0.60
2	Kepuasan Wisatawan	0.15	4	0.60
3	Perkembangan Internet dan Teknologi	0.10	2	0.20
4	Meningkatnya Perekonomian	0.10	3	0.15
5	Lahan Pekerjaan	0.10	2	0.20
Total		0.60		1.75
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata	0.15	2	0.30
2	Terjadinya Bencana/Gangguan Alam	0.10	2	0.20
3	Abrasi dan Ombak Besar	0.10	3	0.30
4	Perilaku Wisatawan dan Penduduk	0.05	3	0.15
Total		0.40		0.95
Total Keseluruhan		1.00		3.90

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total variabel peluang (1,75) sedangkan skor total variabel ancaman (0,95) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina, variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel ancaman.

B. Pantai Bajul Mati

a) Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata

Tidak berbeda jauh dengan Pantai Goa Cina, Pantai Bajul Mati juga harus bersaing dengan wisata-wisata sejenis yang sekarang sudah mulai menjamur di Indonesia karena Indonesia memang terkenal dengan keindahan alamnya terutama keindahan pantainya dan keanekaragaman biota laut. Dan saat ini beberapa wisata lain sudah sangat berkembang dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memang disediakan untuk memanjakan

wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Adapun beberapa atraksi yang sudah disediakan adalah seperti *diving*, *surfing* dan seandainya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

b) Terjadinya Bencana/Gangguan Alam

Beberapa bulan terakhir, Pantai ini sempat mengalami penurunan jumlah wisata karena sewaktu musim hujan Pantai Bajul Mati ini dilanda banjir. Sehingga tidak memungkinkan untuk wisatawan berkunjung ke pantai ini. Selain itu pihak pengelola juga menghimbau untuk menutup sementara wisata pantai ini dengan alasan untuk keselamatan pengunjung.

c) Abrasi dan Ombak Besar

Selain abrasi yang dapat mengancam kelangsungan wisata, ombak besar juga sangat berpengaruh. Secara tidak langsung, apabila ombak atau gelombang sedang tinggi otomatis wisatawan tidak diperbolehkan bermain di sekitar bibir pantai terlebih lagi berenang di laut. Oleh karena itu lama-kelamaan wisatawan akan semakin sedikit yang berkunjung ke pantai. Terlebih lagi Pantai Bajul Mati yang terletak di Pantai Selatan terkenal dengan ombaknya yang tinggi. Oleh karena itu di Pantai Bajul Mati pengunjung dilarang berenang walaupun hanya di pinggir pantai karena sering memakan korban.

d) Perilaku Wisatawan dan Penduduk

Diantara peluang-peluang yang terdapat di Pantai Bajul Mati, pantai ini berencana membangun beberapa fasilitas agar dapat meningkatkan minat dan jumlah pengunjung. Di saat itu pula ada ancaman lain salah satunya perilaku wisatawan dan penduduk. Walaupun pihak pengelola sudah memaksimalkan kebersihan pantai, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada saja wisatawan atau pengunjung yang nakal dan tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan seperti membuang sampah sembarangan. Sedangkan penduduk di sekitar

pantai banyak mengambil pasir dan sebagainya untuk kepentingan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana.

Pembangunan infrastruktur pariwisata secara berlebihan justru pada akhirnya menyebabkan perlindungan terhadap keunikan kawasan wisata menjadi tersisih dikalahkan oleh industri pariwisata massal. Padahal salah satu tujuan ekowisata harus mampu menjabarkan nilai kearifan lingkungan dan sekaligus mengajak orang untuk menghargai apapun yang walaupun tampaknya sangat sederhana. Disadari atau tidak, lambat laun akan terjadi pergeseran kealamian pantai menjadi sebuah ancaman apabila terjadi secara *continue* atau terus menerus.

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal di Pantai Bajul Mati, maka diperoleh matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

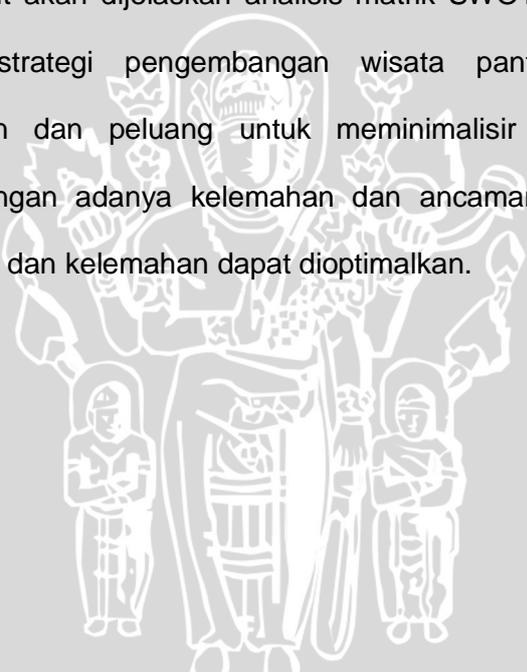
Tabel 16. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis*) Pantai Bajul Mati

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatnya Tren Wisata Bahari	0.15	4	0.60
2	Kepuasan Wisatawan	0.15	4	0.60
3	Perkembangan Internet dan Teknologi	0.10	2	0.20
4	Meningkatnya Perekonomian	0.10	3	0.15
5	Lahan Pekerjaan	0.10	2	0.20
Total		0.60		1.75
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata	0.15	2	0.30
2	Terjadinya Bencana/Gangguan Alam	0.10	2	0.20
3	Abrasi dan Ombak Besar	0.10	3	0.30
4	Perilaku Wisatawan dan Penduduk	0.05	3	0.15
Total		0.40		0.95
Total Keseluruhan		1.00		3.90

Dari Matrik EFAS diatas dapat diketahui skor total variabel peluang (1,75) dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Bajul Mati, variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan peubah/variabel ancaman.

5.5 Strategi Pengelolaan yang Dilakukan Untuk Pengembangan Wisata Pantai Goa Cina dan Bajul Mati

Dari hasil penelitian tentang indikator-indikator berupa matriks IFAS dan EFAS seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditentukan strategi optimalisasi pengembangan Pantai Goa Cina dan Bajul Mati menggunakan analisis SWOT. Berikut akan dijelaskan analisis matrik SWOT yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata pantai yang dilihat berdasarkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Karena dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut, maka pemanfaatan kekuatan dan kelemahan dapat dioptimalkan.



Tabel 17. Matriks SWOT

Internal Faktor	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
Eksternal Faktor	STRATEGI SO	STRATEGI WO
PELUANG (O) <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya Tren Wisata Bahari • Kepuasan Wisatawan • Perkembangan Internet dan Teknologi • Meningkatnya Perekonomian • Lahan Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang keindahan wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati. • Penduduk maupun pengunjung ikut menjaga kealamian pantai. • Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk lokal. • Melihat dari potensi Sumber Daya Perikanan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dibutuhkan pengembangan seperti menambah prasarana tempat pancing untuk memancing ikan-ikan karena ikan yang terdapat di kedua pantai tersebut sangat beragam • Menambah atau mendirikan beberapa rumah makan seafood di sekitar bibir pantai yang ikannya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan ataupun hasil pancing sendiri • Membangun ekowisata mangrove karena selain dapat menambah wisata juga dapat membantu mengatasi abrasi di sekitar pantai, selain itu juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi penduduk di sekitar pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana yang masih minim • Tidak ada investor • Jaringan komunikasi masih sulit • Kesulitan dana • Promosi wisata yang dilakukan belum optimal • Bekerja sama dengan para investor ataupun agen-agen perjalanan pariwisata baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri. • Menambah serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di pantai guna menunjang aktivitas wisatawan. • Lebih mempermudah akses masuk ke kawasan pantai khususnya Pantai Goa Cina.



ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan Pariwisata Antar Objek Wisata • Terjadinya Bencana/Gangguan Alam • Abrasi dan Ombak Besar • Perilaku Wisatawan dan Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga kealamian pantai dan menjaga sumber daya yang terdapat di sekitar pantai. • Mengadakan penanaman pohon untuk meminimalisir terjadinya bencana alam. • Pengembangan kawasan dan menciptakan inovasi baru untuk bermain dan hiburan keluarga di dekat pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan. • Melakukan promosi secara optimal agar dapat bersaing dengan wisata bahari di tempat lain. • Menerapkan sanksi dan peraturan yang sangat tegas, sehingga tidak ada lagi yang berani merusak dan melakukan pelanggaran yang dapat merugikan dan merusak kealamian yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati.

Strategi pengelolaan yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati antara lain :

Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang dapat dilakukan untuk pengembangan ekowisata bahari di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati yaitu:

- Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang keindahan wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati.
- Meningkatkan kebersihan dan keamanan pantai.
- Penduduk maupun pengunjung ikut menjaga kealamian pantai
- Melihat dari potensi Sumber Daya Perikanan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dibutuhkan pengembangan seperti menambah prasarana tempat pancing untuk memancing ikan-ikan karena ikan yang terdapat di kedua pantai tersebut sangat beragam

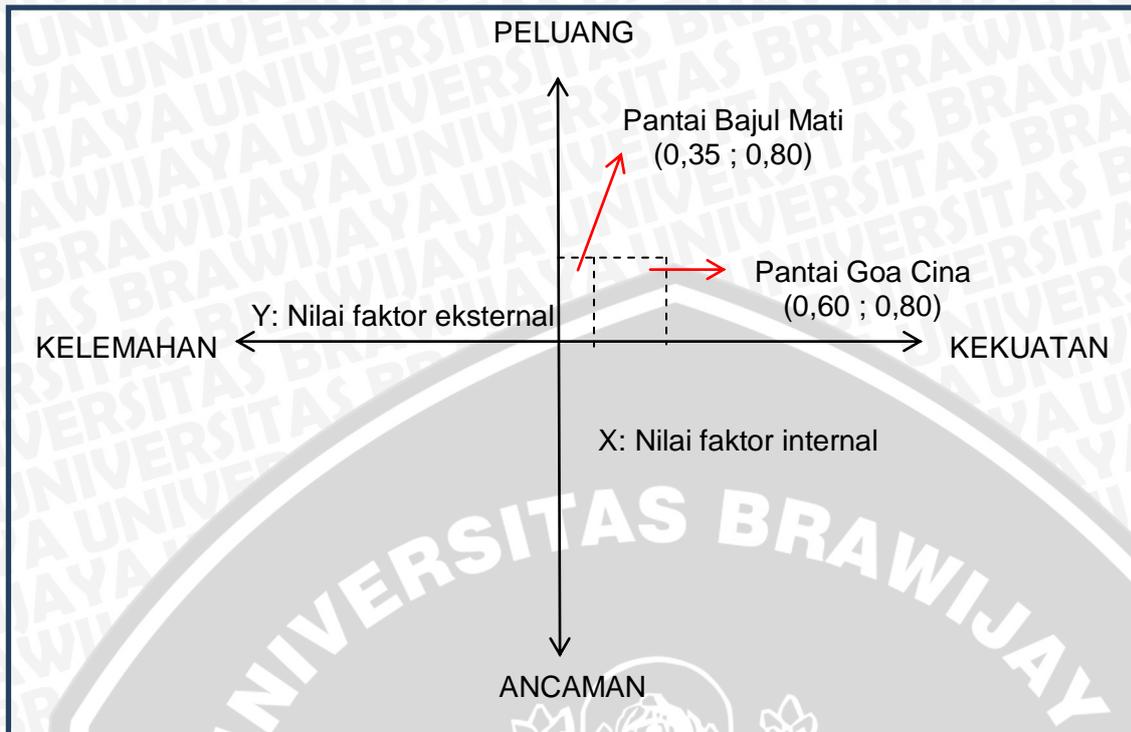
- Menambah atau mendirikan beberapa rumah makan seafood di sekitar bibir pantai yang ikannya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan ataupun hasil pancing sendiri
- Membangun ekowisata mangrove karena selain dapat menambah wisata juga dapat membantu mengatasi abrasi di sekitar pantai, selain itu juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi penduduk di sekitar pantai

Untuk menentukan titik koordinat strategi perencanaan dalam pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisa SWOT. Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal (Strengths-Weaknesses). Berikut ini diperoleh nilai koordinat x untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dan sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal (Opportunities-Threats). Nilai koordinat X dan Y untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 18. Nilai Koordinat X dan Y untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati

Pantai	Goa Cina	Bajul Mati
Koordinat		
X	$1,70 - 1,10 = 0,60$	$1,25 - 0,90 = 0,35$
Y	$1,75 - 0,95 = 0,80$	$1,75 - 0,95 = 0,80$

Dalam diagram analisis SWOT, nilai-nilai koordinat untuk Pantai Goa Cina (0,60 ; 0,80) dan Pantai Bajul Mati (0,35 ; 0,80) dapat digambarkan pada posisi:



Gambar 19. Posisi Nilai Koordinat untuk Pantai Goa Cina dan Bajul Mati

Pada diagram diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor Internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak pada kuadran I diagram analisis SWOT. Dimana dalam situasi ini perusahaan atau instansi berada pada situasi yang menguntungkan, karena selain kekuatan, peluang yang dimiliki perusahaan atau instansi tersebut juga dapat dimanfaatkan. Sehingga strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Opportunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dan memanfaatkan peluang yang ada di luar Pantai Goa Cina dan Bajul Mati. Strategi *Strength Opportunities* (SO) yang dapat diterapkan dalam pengelolaan potensi sumber daya pesisir untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, yaitu:

- Memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang keindahan wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati.
- Meningkatkan kebersihan dan keamanan pantai.
- Penduduk maupun pengunjung ikut menjaga kealamian pantai.
- Mengikutsertakan penduduk dalam mengelola pantai agar dapat menambah dan memperluas lahan pekerjaan penduduk lokal.

Berdasarkan hasil dari analisis matrik SWOT, maka strategi alternatif yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Strategi peningkatan teknologi dan informasi

Pada zaman serba canggih saat ini, ada berbagai macam cara untuk mempromosikan kawasan wisata. Dapat dipromosikan dengan menggunakan media cetak ataupun media elektronik. Media cetak dapat berupa tulisan maupun gambar, sedangkan melalui media elektronik menggunakan internet. Sehingga orang awam dapat mengakses dan dapat membantu memudahkan orang-orang yang sedang bingung mencari tujuan destinasi pariwisata.

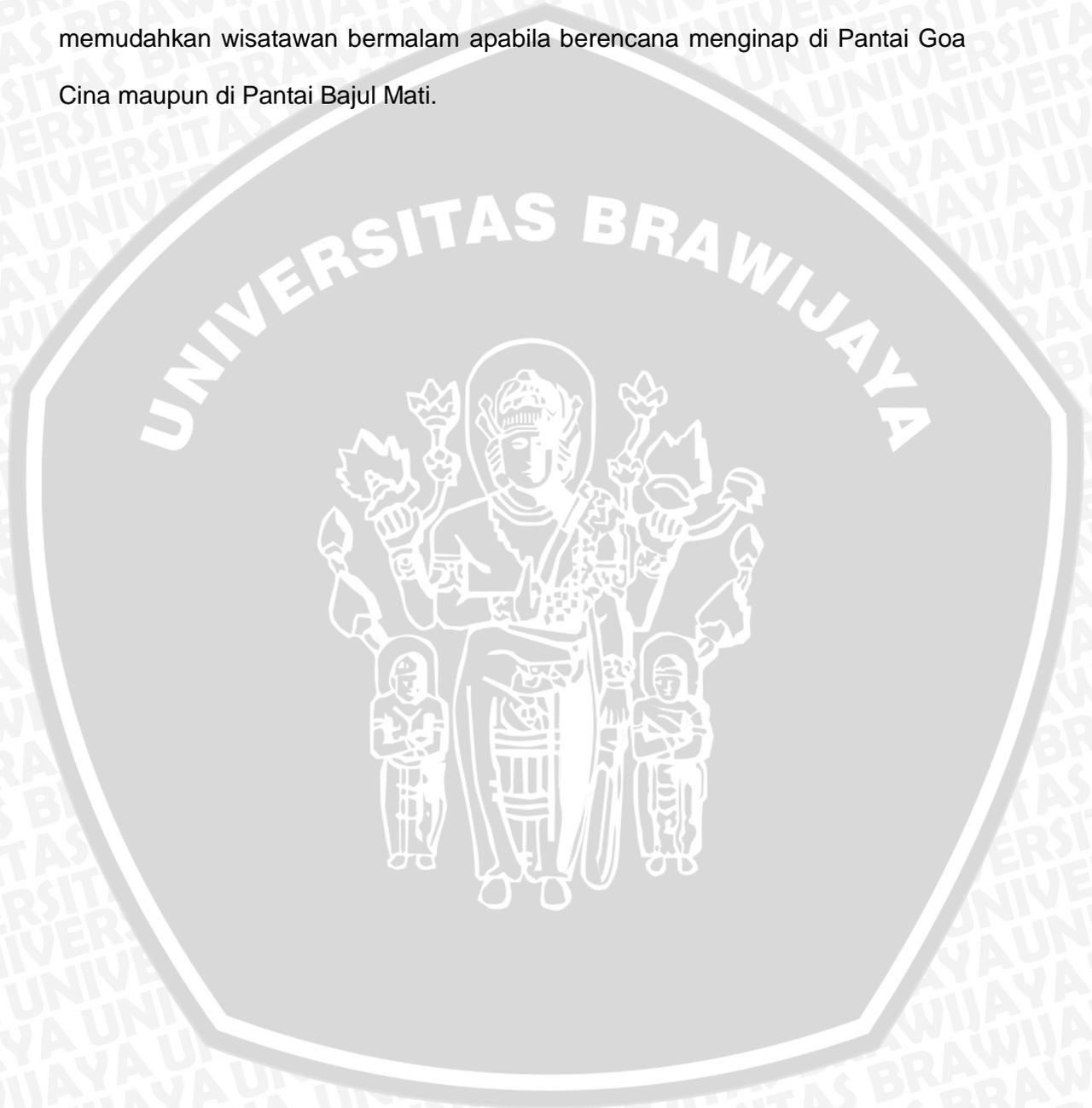
2) Strategi peningkatan kerja sama

Salah satu kelemahan kedua pantai yang berada di Malang Selatan ini yaitu tidak adanya investor dalam membantu meningkatkan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya kerjasama dengan investor agar dapat meningkatkan kualitas di tempat wisata Pantai Goa Cina dan Bajul Mati sehingga dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan.

3) Strategi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang masih minim menjadi salah satu kekurangan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, sehingga strategi tentang peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pengembangan sarana dan

prasarana sangat diperlukan. Baik itu dalam hal fasilitas yang sudah ada maupun yang belum ada. Khususnya adalah mengadakan perbaikan jalan yang menuju ke Pantai Goa Cina. Sedangkan hal lain yang perlu diperhatikan adalah menambah warung-warung, toilet, dan mendirikan beberapa penginapan agar memudahkan wisatawan bermalam apabila berencana menginap di Pantai Goa Cina maupun di Pantai Bajul Mati.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang strategi pengembangan potensi wisata yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengembangan wisata yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya buatan (SDB).

a) Pantai Goa Cina

Dari segi sumber daya alam, Pantai Goa Cina memiliki beberapa jenis flora dan fauna, diantaranya yaitu pohon geben, pohon ketapang, pohon nyamplung, kelapa dan trembesi untuk jenis floranya. Sedangkan untuk jenis faunanya adalah ikan moto ombo, buntut merah dan usal. Pantai Goa Cina terletak di perairan laut jawa bagian barat. Arah angin di Pantai Goa Cina bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dengan kecepatan angin berkisar antara 05-15 knot. Tinggi gelombang yang signifikan antara 0,8-1 m, sedangkan tinggi gelombang maksimal 0,8-1,3 m dengan suhu berkisar antara 23,37°C-30,01°C. Sedangkan dari segi sumber daya manusianya, Pantai Goa Cina dikelola oleh pihak Perhutani dan LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan) Wonoharjo Desa Sitarjo. Jumlah penduduk yang ada di Pantai Goa Cina berjumlah 152 penduduk dan 51 KK. Dan dari segi Sumber Daya Buatan (SDB) yang terdapat di Pantai Goa Cina adalah tempat ibadah, toilet, warung makanan dan minuman, lahan parkir dan tempat sampah.

b) Pantai Bajul Mati

Untuk Pantai Bajul Mati, floranya berupa pohon pisang, mangrove dan kelapa. dan fauna yang terdapat di kawasan Pantai Bajul Mati antara lain yaitu ikan kakap, kerang dan tongkol. Arah angin di Pantai Bajul Mati bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dengan kecepatan angin berkisar antara 05-15 knot. Tinggi gelombang yang signifikan antara 0,8-1 m, sedangkan tinggi gelombang maksimal 0,8-1,3 m dengan suhu berkisar antara 23,37°C-30,01°C. Dari hasil penelitian, Pantai Bajul Mati dilihat dari segi sumber daya manusianya dikelola oleh LKDPH (Lembaga Kemitraan Desa Pemangku Hutan). Jumlah penduduk yang mendiami sekitar Pantai Bajul Mati berjumlah 25 penduduk. Dan rata-rata berumur 30-40 tahun. Sedangkan SDB yang ada di Pantai Bajul Mati yaitu tempat ibadah, toilet, warung makanan dan minuman, lahan parkir dan tempat sampah.

2. Pengelolaan di kawasan Pantai Goa Cina dan Bajul Mati yaitu:

a) Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina dikelola oleh perhutani yang menggandeng LMDH sebagai mitra kerjanya. Pihak LMDH ini bertugas untuk mengelola pantai seperti menjaga loket masuk dan mendata pengunjung. Pengunjung disuguhkan tiket masuk seharga Rp 5.000. Uang dari hasil penjualan tiket ini digunakan sebagai asuransi, membayar pajak, pemasukan ke perhutani, ke pemerintah daerah, dan lembaga. Tiket ini juga dialokasikan untuk pengembangan wisata pantai seperti memperbaiki infrastruktur di sekitar pantai, menyediakan tempat sampah, membangun musholla dan sebagainya. Struktur kepengurusannya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan tim sar.

b) Pantai Bajul Mati

Pantai Bajul Mati dikelola oleh LKDPH sebagai mitra kerja dari pihak perhutani. Harga tiket masuknya sebesar 5000 dan ada tambahan 500 rupiah. Hasil penjualan tiket ini diberikan kepada perhutani sebesar 55%, untuk lembaga 35%, dan mitra pengelola sebesar 10%. Selain tiket pokok sebesar 5000 rupiah, pengunjung juga disodorkan tiket masuk seharga 500 rupiah untuk membantu pembangunan. Struktur kepengurusannya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi perencanaan, seksi pemangku hutan, seksi produksi, seksi humas dan seksi keamanan.

3. Hasil identifikasi terhadap faktor internal Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati diperoleh kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Kekuatannya meliputi keindahan pantai, karang, dan pulau-pulau kecil, kealamian pantai yang masih terjaga, kebersihan, keamanan, gazebo atau saung kecil dan jembatan sebelum pantai (untuk di Pantai Bajul Mati) dan wisata goa (untuk di Pantai Goa Cina). Kelemahannya meliputi sarana dan prasarana yang masih minim, tidak ada investor, jaringan komunikasi masih sulit, kesulitan dana, promosi wisata yang dilakukan belum optimal, dan infrastrukturnya yang masih rusak khusus di Wisata Pantai Goa Cina. Untuk peluangnya meliputi meningkatnya tren wisata bahari, kepuasan wisatawan, perkembangan internet dan teknologi, meningkatnya perekonomian, dan lahan pekerjaan. Sedangkan untuk ancamannya meliputi persaingan pariwisata antar objek wisata, terjadinya bencana/gangguan alam, abrasi dan ombak besar, dan perilaku wisatawan dan penduduk.
4. Strategi pengelolaan yang dilakukan untuk pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati berdasarkan analisis matrik SWOT menunjukkan bahwa Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati

berada pada posisi kuadran I sehingga memiliki strategi agresif yang menguntungkan bagi pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati. Maka strategi alternatif yang dapat diperoleh yaitu strategi memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi dalam memberikan informasi tentang wisata pantai yang ada di Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati; melakukan kerja sama antara penduduk dan investor dalam mengembangkan wisata pantai yang ada sehingga tercipta lahan pekerja baru (jasa wisata); dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang sudah ada agar lebih baik lagi sehingga dapat membuat nyaman wisatawan dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Goa Cina dan Pantai Bajul Mati untuk berwisata.

6. Melihat dari potensi Sumber Daya Perikanan yang ada di Pantai Goa Cina dan Bajul Mati, maka dibutuhkan pengembangan seperti menambah prasarana tempat pancing untuk memancing ikan-ikan karena ikan yang terdapat di kedua pantai tersebut sangat beragam, Menambah atau mendirikan beberapa rumah makan seafood di sekitar bibir pantai yang ikannya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan ataupun hasil pancing sendiri, Membangun ekowisata mangrove karena selain dapat menambah wisata juga dapat membantu mengatasi abrasi di sekitar pantai, selain itu juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi penduduk di sekitar pantai

6.1 Saran

1. Untuk kalangan akademis mengadakan penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga kealamian pantai dan menjaga sumber daya yang

terdapat di sekitar pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya lingkungan & wisata berkelanjutan.

2. Bekerja sama dengan para investor ataupun agen-agen perjalanan pariwisata baik yang ada di Indonesia maupun luar negeri.
3. Untuk pengelola Menambah serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di pantai guna menunjang aktivitas wisatawan.
4. Melakukan promosi secara optimal agar dapat bersaing dengan wisata bahari di tempat lain.
5. Untuk Dinas Pariwisata seharusnya lebih berperan aktif dalam upaya pengembangan Pantai Goa Cina dan Bajul Mati agar dapat lebih berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

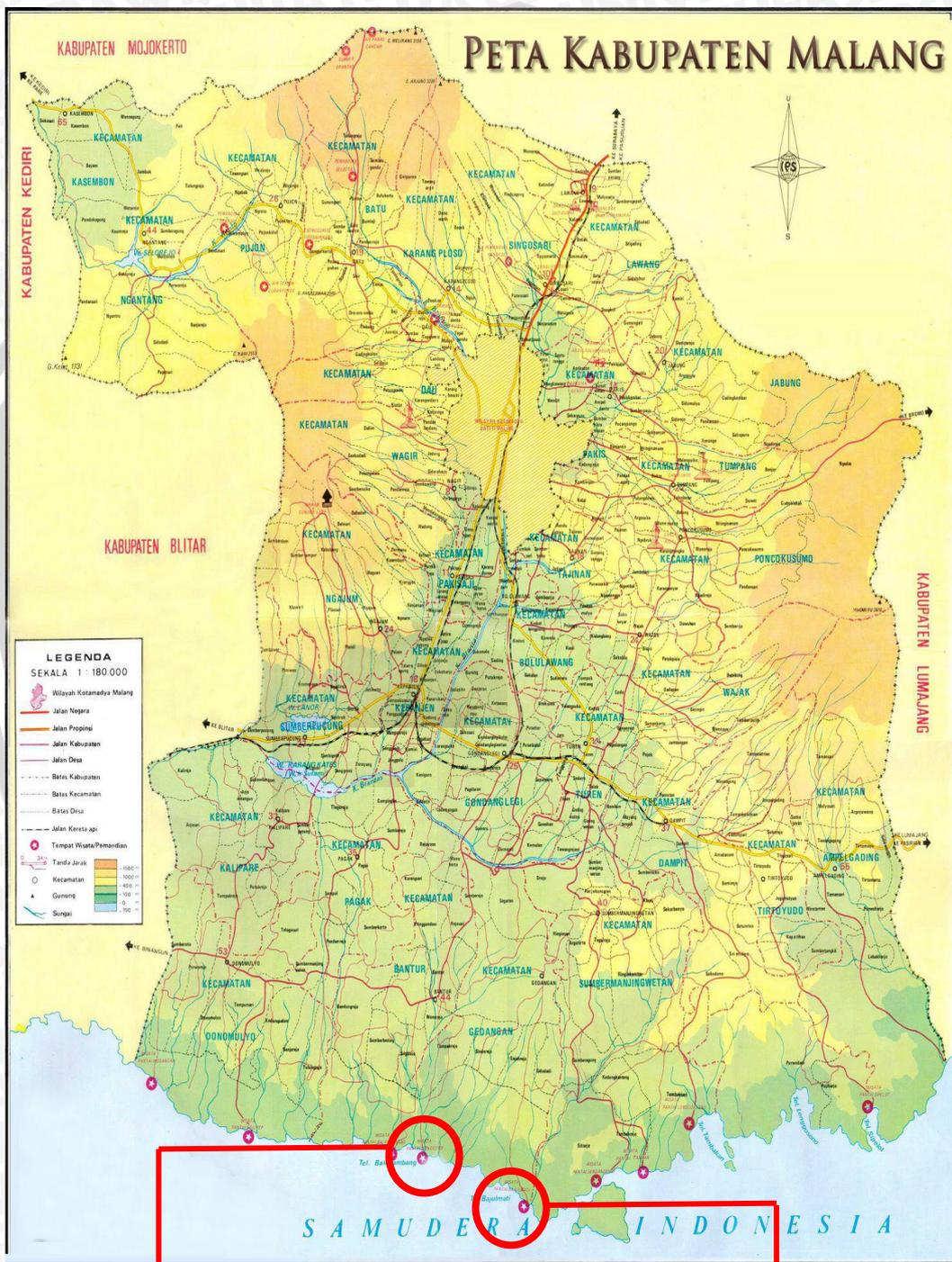
- Achsan,. 2013. Analisis SWOT. <http://achsanarea23.blogspot.com/2013/03/analisis-swot.html>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Amaah. 2012. Pantai Bajul Mati . <http://www.malang-guidance.com/pantai-bajul-mati/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Gedangan dalam Angka tahun 2012. BPS. Malang
- Badan Pusat Statistik. 2012. Kecamatan Sumbermanjing Wetan dalam Angka tahun 2012. BPS. Malang
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budianto, P. 2012. *Implementasi Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil Terhadap Masyarakat Pesisir*. Universitas Brawijaya. Malang
- Chaniago, Y. 2010. Komponen dan Manfaat Pembangunan Pariwisata. <http://www.wisatakandi.com/2010/09/komponen-dan-manfaat-pembangunan.html>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Damanik, J dan Helmut F.Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata (Dari Teori ke Aplikasi). C.V. Andi Offset. Yogyakarta
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2012. Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan. Pemerintah Kabupaten Malang. Malang
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2012. Tempat Wisata di Kabupaten Malang. <http://disbudpar.pemkabmalang.go.id>. Diakses pada tanggal 10 September 2013 pukul 06.00 WIB.
- Ekasaputra, A. 2011. Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ekowisata Bahari. Universitas Brawijaya. Malang
- El jhon. 2011. Indonesia Miliki Potensi Wisata Minat Khusus Tak Tenilai. El Jhon.co.id. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Fandeli, C. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Liberty Offset. Jogjakarta.
- Hani. 2010. Potensi Wisata Alam dan Bahari. <http://marno.lecture.ub.ac.id/files/2011/12/analisis-potensi-wisata-alam-bahari.pdf>
- Hariwijaya. 2007. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Elmaterra Publishing. Yogyakarta
- Hartati. 2012. Kekayaan Laut Indonesia. Elvihartati.blogspot.com. Diakses pada tanggal 23 September 2013 pukul 06.00 WIB.

- Hibban. 2013. Pantai Sanggar Tulungagung, Pesona Pantai Sanggar, Keindahan Pantai Sanggar .<http://ihahibban.blogspot.com/2013/03/Pantai-Sanggar-Tulungagung-Pesona-Pantai-Sanggar-Keindahan-Pantai-Sanggar-Tulungagung-Jawa-Timur.html>
- Hipni, R. 2011. Pengertian Analisis SWOT. Pengertian analisis SWOT _ Artikel Pendidikan.htm. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Ira,. 2011. Teknik pengumpulan data. <http://irabieber.wordpress.com/2011/12/15/teknik-pengumpulan-data/> . Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Iwan,. 2012. Metode Pengumpulan Data, Pengertian Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengertian Variabel Dan Macam-Macam Variabel. http://iwan24.blogspot.com/2012/11/metode-pengumpulan-data-pengertian-data_26.html. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Jami. 2010. Pengembangan Potensi Wisata Pantai Badur Madura. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-22928-chapter1.pdf>
- Kastolani, W. 2012. Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/196205121987031WANJAT_KASTOLANI/MicrosoftWord Pengembangan_wisata_terpadu_berdasarkan_day.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/196205121987031WANJAT_KASTOLANI/MicrosoftWord%20Pengembangan_wisata_terpadu_berdasarkan_day.pdf). Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Koentjaraningrat, 1983. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia. Jakarta
- Lundberg, D.E dkk. 1997. Ekonomi Pariwisata. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Maryanto, L. 2011. Pengertian, Jenis, Kegunaan, Tujuan Survey. <http://lilikmaryanto.wordpress.com/2011/06/24/pengertian-jenis-kegunaan-tujuan-survey/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Marzuki. 1993. Metodologi Riset. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Munazat, W. 2011. Contoh Analisis Swot Sederhana.<http://kilaspangandaran.blogspot.com/2013/04/contoh-analisis-swot-sederhana.html>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nontji, A. 1987. Laut Nusantara. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Rangkuti. 2008. Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus. Gramedia. Jakarta.
- Rianse, U dan Abdi. 2009. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Alfabeta. Bandung.

- Sayit. 2012. Strategi Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Daerah Kurang Berkembang. <http://informasilombokpost.com.html>
- Siagian, 2000. Strategi Usaha. Gramedia. Jakarta.
- Soebagyo. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. http://www.liquidity.stiead.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/8_-Soebagyo_Liquidity-STIEAD.pdf. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Cetakan Keempat belas. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D). Alfabeta. Bandung
- Swatama, N. 2013. Strategi Pengelolaan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. Universitas Brawijaya. Malang
- Tatang, M. 2009. populasi dan sampel penelitian.<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/30/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-bagian-ii-teknik-sampling-ii/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 06.00 WIB.
- Tomy. 2011. Wisata Pantai Kabupaten Tulungagung.<http://pantai%20sanggar/Wisata%20Pantai%20Kabupaten%20Tulungagung%20%20pantai%20sanggar.htm>
- Tuwo, A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian Internasional. Surabaya
- Usman, H dan P.S. Akbar, 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi kasara. Jakarta.
- Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung . Angkasa

LAMPIRAN

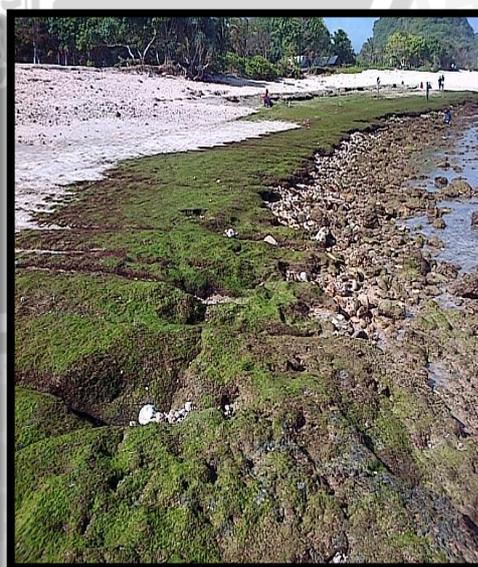
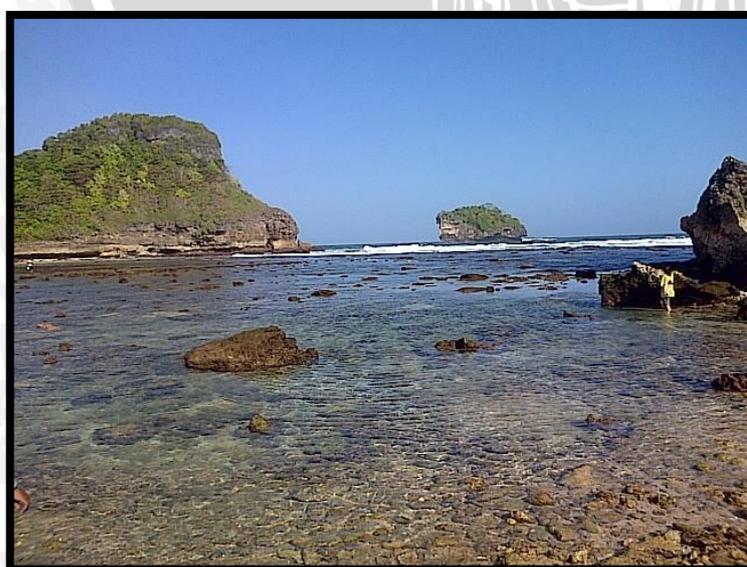
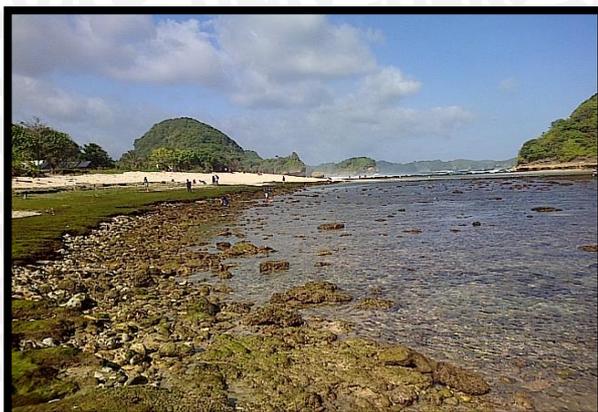
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Dokumentasi Pribadi Pasca Penelitian



Lampiran 3. Lokasi Penelitian di Pantai Goa Cina



Lampiran 4. Lokasi Penelitian di Pantai Bajul Mati

